

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)

NESSA OETARY

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar

Email: nessaoetary95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis Faktor. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang masih aktif terdaftar dalam tahun akademik 2016-2017. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 213 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Faktor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hanya 174 responden yang dapat diolah datanya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi yaitu: Faktor Pendekatan Belajar Mahasiswa, Faktor Kemandirian Belajar Mahasiswa, Faktor Tujuan Belajar Mahasiswa, Faktor Kesehatan, Faktor Pendukung Belajar Mahasiswa, Faktor *Self-Managing*, Faktor *Effort*. Dan faktor yang paling Mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi adalah Faktor Pendekatan Mahasiswa yang terdiri dari Bakat, Perhatian, *Ability* dan Manajemen Waktu yang memiliki nilai *percentase of variance* sebesar 28,82% dan faktor yang memiliki kontribusi paling kecil adalah Faktor *Effort* yang memiliki nilai *Percentase Of Variance* sebesar 4,58%.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagi para mahasiswa akuntansi khususnya yang telah mengambil matakuliah Pengantar Akuntansi hendaknya terus meningkatkan kualitas atau *softskill* yang dimiliki agar dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, tidak hanya dalam matakuliah Pengantar Akuntansi tetapi juga matakuliah lainnya yang berhubungan dengan Akuntansi seperti Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan dan Auditing.

Kata kunci: Pengantar Akuntansi, Analisis Faktor, Bakat, Perhatian, *Ability*, Manajemen Waktu, Pengetahuan, Kebiasaan Belajar, Minat, Motivasi, Kesehatan, Kecerdasan, Lingkungan Belajar, *Self-Managing*, *Effort*.

**FACTORS THAT AFFECT THE SUCCESS AND FAILURE OF ACCOUNTING
STUDENTS IN INTRODUCTORY ACCOUNTING COURSES**
*(Empirical Studies on Students in Undergraduate Accounting Economic Faculty of State
University of Padang)*

NESSA OETARY

*Economic Faculty of State University of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar
Email: nessaoetary95@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the factors which influence the success and failure of Accounting Students in Introductory Accounting courses. This type of research is the analysis of the factor. The population of this research are students majoring in accounting at the Faculty of Economics, State University of Padang who is still actively enrolled in the academic year 2016-2017. Sampling technique was Purposive Sampling that is as much as 213 people consisting of students of the year 2013-2016. The data collection method used is the documentation and questionnaires. Technique of data analysis in the study is a descriptive Analysis and analysis of the factors.

Based on the research conducted, only 174 respondents that the data can be processed, and the results showed that there are 7 factors that influence success and failure of Accounting Students in Introductory Accounting courses, namely: The Factors Of Learning Approaches Of Students, Student Learning Independence Factors, Factors Of Learning Objectives For Students, Health Factors, Supporting Student Learning Factors, Factors Of Self-Managing, The Effort. And the factors that most affect the success and failure of accounting students in Introductory courses is Akunatansi Factor Approach consisting of Student talent, attention, Ability and time management that has a value of percentase 28.82% of variance and the factors that contributed to the smallest factor is Effort that has the value Percentase Of Variance of 4.58%.

The suggestions presented in this study are: for students of accounting in particular who has taken an introductory Accounting courses should continue to improve the quality or was owned to support success in learning, not only in Introductory Accounting courses but also other subjects which deal with Accounting as a Financial Accounting 1 and 2 Intermediate, Advanced Financial accounting, management accounting, Cost Accounting, taxation, accounting Governance and Auditing.

Keywords: Introduction to Accounting, Analysis of Factors, Talent, Attention, Ability, Time Management, Knowledge, Study Habits, Interests, Motivation, Health, Intelligence, Learning Environment, Self-Managing, Effort.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu, dan bekerja secara profesional. Salah satu usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas adalah meningkatkan mutu pendidikan. Perguruan tinggi merupakan sarana pendidikan yang bertugas untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi para mahasiswa yang nantinya akan siap menghadapi dunia kerja.

Universitas Negeri Padang adalah perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas tersebut dan salah satunya Fakultas Ekonomi. Akuntansi merupakan jurusan yang paling diminati oleh para mahasiswa karena profesi akuntan banyak dibutuhkan oleh perusahaan saat ini sehingga akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Salah satu mata kuliah yang diajarkan dalam jurusan akuntansi yang paling dasar yaitu Pengantar Akuntansi.

Pengantar Akuntansi merupakan matakuliah yang diajarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada tahun pertama. Hal ini memang diatur dalam kurikulum Fakultas Ekonomi yang disusun oleh Kunsorsium Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan oleh SK Dikti atas nama Mendikbud. Pemberian matakuliah akuntansi kepada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi dimulai sejak kurikulum sistem tahunan dimana akuntansi diberikan dalam 2 (dua) semester dengan judul Dasar-dasar Akuntansi I dan Dasar-dasar Akuntansi II sampai pada kurikulum dengan sistem Full Semester (Pra SK Dikti No. 111/U/1989). Mata Kuliah Akuntansi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi ini berubah nama menjadi Pengantar Akuntansi I dan Pengantar

Akuntansi II yang juga diberikan dalam 2 (dua) semester dengan bobot masing-masing 3 SKS dengan SK Dikti No. 111/U/1989. Barulah pada kurikulum 1994 dinyatakan bahwa materi akuntansi untuk mahasiswa tahun pertama hanya diberikan dalam satu semester dengan bobot 4 SKS dengan dikeluarkan SK Mendikbud No. 0313/U/1994 (Sanurwin, 1999 dalam Rossy, 2001).

Dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi, mahasiswa diajarkan dasar-dasar akuntansi terlebih dahulu tentang jenis-jenis perusahaan, teknik menjurnal, memposting dan menyusun laporan keuangan, namun beberapa mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga ada yang cepat memahami (misalnya: mengerti dalam menjurnal, memposting, dan menyusun laporan keuangan) dan ada yang masih kurang memahami (misalnya: kekeliruan dalam membuat jurnal, kesalahan dalam memposting, dan tidak teliti dalam menyusun laporan keuangan sehingga hasilnya pun tidak *balance*), dari hal tersebut maka timbul adanya keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Keberhasilan atau kegagalan mahasiswa akuntansi juga dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya. Standar nilai tersebut sudah ditentukan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau pada rata-rata KKM berarti mereka berhasil dalam matakuliah Pengantar Akuntansi, sebaliknya mahasiswa yang gagal dalam matakuliah Pengantar Akuntansi berarti mahasiswa tersebut kurang menguasai atau kurang memahami matakuliah Pengantar Akuntansi sehingga harus mengulang matakuliah tersebut di tahun berikutnya.

Menurut Edi (2010:2) dalam Riyani (2012) keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam

diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Gobel dan Mori (2007) dalam Mohammadi (2016) mengatakan kegagalan mahasiswa disebabkan karena kurangnya kemampuan dan usaha, sementara kesuksesan mahasiswa disebabkan oleh pengajaran dari guru dan lingkungan belajar. Mohammadi dan Sharififfar (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan mahasiswa disebabkan oleh faktor internal (kemampuan dan usaha) dan faktor eksternal (lingkungan), dan faktor eksternal merupakan faktor utama dalam keberhasilan dan kegagalan mahasiswa, selain itu ia juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat keahlian pelajar dengan beberapa atribusi (*ability, effort, interest, teacher, luck*).

(Sudjana, 2008) dalam Nafiati (2015) mengatakan begitu pentingnya prestasi belajar pengantar akuntansi karena mengantarkan mahasiswa pada pemahaman awal konsep akuntansi. Untuk mencapai prestasi belajar pengantar akuntansi diperlukan beberapa faktor, di antaranya *ability and effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill, High School Grades, College Grades, Emotional Skill*, dan lingkungan belajar. Falley dan Eskew (1988) menyatakan bahwa *ability and effort* merupakan kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara konkret terhadap pengantar akuntansi, sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti (Nafiati, 2015). Pencapaian prestasi belajar pengantar akuntansi dapat diperoleh secara maksimal juga dipengaruhi oleh *emotional skill* dan lingkungan belajar. Goleman (2000), mendefinisikan kecerdasan emosional

adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Semua faktor-faktor tersebut sebaiknya berlangsung dalam lingkungan belajar yang kondusif. Walgito (2004) menyatakan bahwa dalam proses belajar, faktor lingkungan memegang peranan penting karena faktor lingkungan ini berhubungan dengan tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka peneliti akan melihat dari nilai mahasiswa. Berikut data nilai mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi dari angkatan 2013-2016 :

Tabel 1.1
Daftar nilai Pengantar Akuntansi

Angkatan	Jumlah mahasiswa	Nilai									
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	C-	D	E
2013	70 orang	5	10	12	8	10	9	3	5	2	6
2014	115 orang	12	30	28	15	10	5	3	1	4	7
2015	108 orang	23	13	17	19	10	10	4	5	5	2
2016	128 orang	25	24	19	11	8	3	6	15	10	7
Jumlah keseluruhan:		65	77	76	53	38	27	16	26	21	22

Sumber: Staf akademik Program Studi Akuntansi FE UNP

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai yang paling banyak di peroleh mahasiswa angkatan tahun 2013 adalah B+, angkatan tahun 2014 adalah A-, angkatan tahun 2015 adalah A, dan angkatan tahun 2016 adalah A. Secara keseluruhan jumlah nilai yang paling banyak di peroleh mahasiswa akuntansi dari angkatan tahun 2013-2016 dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi yaitu A-, hal ini berarti cukup banyak mahasiswa akuntansi yang sudah menguasai mata kuliah Pengantar Akuntansi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa, namun tidak seluruh mahasiswa yang dapat di wawancara karena keterbatasan waktu dan tempat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, rata-rata mahasiswa yang

mendapat nilai A, A-, dan B+ mengatakan bahwa mereka mendapatkan nilai tersebut karena telah memahami dasar akuntansi dan aktif di dalam kelas, sebagian mahasiswa lainnya yang mendapat nilai B, B-, C+, dan C mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami matakuliah Pengantar Akuntansi, kurang aktif dikelas, dan kurangnya kehadiran dikelas.

Wijewardena dan Rudkin (1999) menemukan bahwa kehadiran siswa di kelas dan pentingnya minat dalam bidang studi akuntansi ini memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja akademik. Dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja akademik siswa di Hong Kong, Cheung dan Kan (2002) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara intruksi kelas dan pengalaman sebelumnya dalam belajar terhadap kinerja siswa. Gol dan Fong (1993) juga telah menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara prestasi akademik siswa dengan karakteristik pribadi, pengetahuan matematika, nilai akuntansi, dan pengetahuan mereka tentang akuntansi. Darayseh dan Waples (2005) berpendapat bahwa ada empat variabel independen yang penting digunakan untuk memprediksi kinerja siswa. Variabel-variabel tersebut diantaranya: diploma IPK, skor akuntansi keuangan, skor akuntansi-manajemen, dan IPK siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa IPK siswa akan menilai kemampuan akademis yang lebih baik.

Guney (2009) meneliti bahwa faktor eksogen (kualitas pengajaran, struktur pemeriksaan) dan faktor endogen (usia dan jenis kelamin) dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara usia dengan prestasi akademik, dan akibatnya seseorang berasumsi bahwa siswa yang lebih tua lebih mungkin untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi dari pada siswa yang lebih muda. Penelitian ini

juga menyarankan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara kinerja siswa yang lebih tinggi dan kehadiran mereka di kelas, serta keakraban mereka dengan pengalaman sebelumnya dalam akuntansi.

Garkaz (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja akademik siswa tergantung pada banyak faktor seperti yayasan ilmiah dan keluarga sebelum masuk ke universitas. Dan menurut penelitian ini, berbagai faktor seperti jenis kelamin, minat di bidang studi, diploma matematika, dan siswa yang belum bekerja dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Nonis dan Hudson (2010) dalam Garkaz (2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan positif antara jam belajar dan prestasi akademik siswa. Namun, ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi akademik siswa.

Nafiati (2015) menyimpulkan bahwa faktor-faktor *Ability and Effort, Intellectual Skill, High School Grade, Collage Grade, Emotional Skill*, dan lingkungan belajar secara sinergis berepengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Jika keenam faktor ini dapat dibangun dan lebih dikembangkan selama perkuliahan Pengantar Akuntansi, maka besar kemungkinan dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut dan mata kuliah lain yang terkait. Menurut Mahmudah (2011) Kebiasaan belajar, Kemampuan dan Usaha, Keahlian Intelektual, Prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah 1, Prestasi di SMU, Prestasi di Perguruan Tinggi mempengaruhi prestasi belajar dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1. Riyani (2012) mengidentifikasi bahwa variabel yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa akuntansi adalah tujuan belajar, bahan ajar, alat, motivasi, proses belajar mengajar, metode, sumber, evaluasi, mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan

mahasiswa, lingkungan, kesehatan dan bakat yang di reduksi menjadi 4 faktor yang terbentuk yaitu Faktor 1 terdiri dari Proses Belajar Mengajar, Metode, Sumber dan Mahasiswa, Faktor 2 terdiri atas Bahan Ajar, Alat, Motivasi dan Evaluasi, Faktor 3 terdiri atas Interaksi Mahasiswa dengan materi, Lingkungan dan Kesehatan sedangkan Faktor 4 terdiri atas Tujuan dan Bakat.

Sughara dan Boland (2014) melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi di Jepang dan menunjukkan keberhasilan mahasiswa tergantung pada dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih mendominasi di bandingkan dengan motivasi ekstrinsik, yang mana beberapa indikator motivasi intrinsik bagi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa yaitu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan berpikir (*think*), pengembangan jaringan (*network*), dan ekstensi horizon (*horizon*), sedangkan indikator motivasi ekstrinsik di antaranya lulus ujian (*exam*), menentukan pekerjaan yang baik (*recruit*). Selanjutnya, dalam penelitian yang sama Sugahara dan Boland (2014) juga meneliti faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan mahasiswa seperti mempersiapkan kelas (*class reviewing*), upaya yang konsisten, menetapkan tujuan, adanya motivasi, mengelola waktu, pengendalian diri, lingkungan, jaringan, dan hasilnya menunjukkan bahwa peringkat tertinggi dari faktor-faktor tersebut adalah mempersiapkan kelas, upaya yang konsisten, dan pengendalian diri menjadi pendorong utama keberhasilan mahasiswa, dan sebaliknya kurang pengendalian diri, ketidakmampuan untuk menyeimbangkan antara belajar dan komitmen sosial menjadi faktor utama kegagalan mahasiswa.

Dalam data nilai Pengantar Akuntansi yang telah diperoleh mahasiswa akuntansi, memang sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai yang cukup baik, dan

hanya sebagian kecil saja yang mendapatkan nilai dibawah standar. Namun Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengidentifikasi dan menyelidiki secara keseluruhan baik mahasiswa yang berhasil dan gagal terhadap faktor yang dianggap penting oleh mahasiswa sebagai pengaruh keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Dipilihnya mata kuliah Pengantar Akuntansi karena mata kuliah ini merupakan dasar untuk mempelajari Ilmu Akuntansi lebih lanjut. Kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi akan menunjang prestasi mahasiswa dalam bidang akuntansi selanjutnya, baik itu Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan dan Auditing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas dan data yang ada, maka peneliti tertarik meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi sehingga dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.”

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini akan mengetahui “Faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi keberhasilan dan

kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai masukan untuk literatur penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi.
2. Bagi para mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi tambahan untuk referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar

Menurut W.J.S Purwadarminto, keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Mas'ud Hasan Abdul Qohar, menurutnya keberhasilan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk Mahasiswa sendiri makna keberhasilan yaitu pencapaian prestasi akademik yang diperolehnya. Prestasi yang di capai oleh mahasiswa tentunya dari keberhasilan belajar yang mereka terapkan selama menjalankan studi dalam bidang akademik. Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan menurut kosakatanya yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat dipahami suatu pengertian

keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar. Zaenal Arifin (1999) ketika berbicara mengenai keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan presatasi belajar. Kata Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut presatasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) Prestasi Belajar berarti; a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang tes angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Selanjutnya kegagalan, kegagalan berkebalikan dari keberhasilan, yang artinya ketidakberhasilan, tidak berhasil berarti tidak tercapainya target dan tujuan yang telah ditetapkannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) arti kata gagal adalah tidak berhasil; tidak tercapai (maksud, cita-cita, dan sebagainya), sehingga kegagalan adalah sesuatu yang gagal atau ketidakberhasilan. Kegagalan dalam belajar dapat disebabkan oleh kurangnya semangat dalam belajar, kurangnya pemahaman terhadap materi yang di ajarkan, tidak dapat mengelola waktu, tidak ada motivasi diri, kurangnya bersosialisasi terhadap lingkungan terutama teman, kurangnya fokus dalam belajar, kurangnya berinteraksi dan kurang aktif di dalam kelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi

a) Kesehatan

Kondisi siswa memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu bukan hanya bersifat jasmaniah (fisik) tetapi juga ciri-ciri rohaniah (psikis). Aspek jasmani meliputi tinggi dan besar badan, pancaindra, anggota badan dan lainnya. Aspek rohani meliputi kecerdasan, bakat, kecakapan hasil belajar, sikap, watak, kemampuan sosial dan lainnya (Sukmadinata, 2007: 35-36).

Dari beberapa hal yang telah disampaikan, maka perlu mengetahui yang dimaksud dengan kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani ialah keadaan baik, artinya bebas dari sakit seluruh badan serta bagian-bagiannya. Maka dia dapat dengan mudah mengikuti semua aktivitas pembelajaran baik disekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan rohani ialah kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai usianya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seorang mahasiswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik bila dia sehat secara rohani (mental), rasa tersebut meliputi rasa aman, kasih sayang, kebahagiaan dan rasa diterima oleh teman-temannya. Begitu pula sebaliknya, bila kondisi rohani tidak sehat, maka mahasiswa tersebut akan merasakan adanya rasa cemas, sedih, marah, kesal, khawatir, rendah diri, kurang percaya diri dan lain sebagainya.

b) Kecerdasan

Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas.

- 1) Kecerdasan Intelektual atau *Inteleigent Quotient (IQ)*: adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah.

- 2) Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*: adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan orang lain.

- 3) Kecerdasan Spritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*: Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang luas (Zohar & Marshall, 2001).

c) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

Ciri-ciri dari bakat :

1. Inherent
2. Natural
3. Lepas dari aspek suka atau tidak suka
4. Tidak mudah berubah dan permanen
5. Aspek genetik lebih dominan

d) Minat

Menurut Slamet (2010:57) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Definisi sederhana lainnya diberikan oleh Syah (2010:136) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Jadi, dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan

pada suatu hal atau aktivitas yang merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis.

Menurut Djamarah (2002:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

e) **Perhatian**

Perhatian (*attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Adapun beberapa definisi perhatian yang diungkapkan oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Dr. Aryan Ardhana, perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan *phase-phase* atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada mahasiswa apabila mata kuliah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya perhatian terhadap individu yang sedang belajar maka otomatis individu tersebut semakin terdorong untuk belajar. Apabila mata kuliah itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri mahasiswa tidak ada perhatian terhadap mata kuliah yang dipelajari, maka mahasiswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik

mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimulus yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

f) **Motivasi**

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2008). Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan peransang (*incentives*). Djaali (2011: 101) menegemukakan bahwa “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.” Dorongan tersebut diawali oleh adanya suatu tujuan yang diinginkan, yang membawa perubahan pada energi fisik dan psikis seseorang. Energi tersebut mengaktifkan semangat seseorang untuk berbuat sesuatu dan merealisasikan nya ke dalam tindakan nyata yang menyangkut aktivitas fisik.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Selain itu menurut Freud yang dikutip oleh Sardiman (2009:83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja sendiri, (e) mempertahankan pendapatnya, serta (f) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

g) **Lingkungan Belajar**

Bagi mahasiswa lingkungan belajar sangat mendukung keberhasilan dalam bidang akademik. Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam Ngalm Purwanto (2006:28) mengatakan bahwa : “Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen lain.

Menurut Walgito yang dikutip Aini dan Taman (2012) dalam Indriaty (2013), Indikator Lingkungan Belajar diantaranya :

1. Tempat belajar
2. Alat-Alat belajar
3. Suasana
4. Waktu
5. Pergaulan

h) **Ability (Kemampuan)**

Robbin (2007: 57), kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian

dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Robbin (2007) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

i) **Effort (Usaha)**

Menurut Robbins (2001:229) usaha atau upaya (*effort*) dalam kinerja adalah probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.

Patrick S. O'Brien (2002) dalam bukunya “*Making College Count*”, Usaha (*Effort*) dapat diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau sumber daya yang ada dan mau mempelajari hal baru untuk mencapai tujuan dan mampu menghadapi berbagai tekanan. *Effort* disini terdiri atas dua komponen yaitu:

- a. Kemampuan dan kemauan belajar, Yaitu kesediaan untuk menjalani proses belajar, memperbaiki diri dari praktek, menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.
- b. Ketahanan menghadapi tekanan untuk mengatasi stres pada saat menghadapi batas waktu yang mendesak. Ketahanan menanggung stres adalah kemampuan untuk tetap tenang dan sabar ketika menghadapi masalah tanpa terbawa emosi.

j) **Manajemen Waktu (*time-management*)**

Manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala

bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya (Atkinson, 1994).

Adapun beberapa aspek dari manajemen waktu menurut (Clogh dan Scars, 1991) yaitu diantaranya:

- a) Menentukan penjadwalan.
- b) Mengukur dan membuat laporan dari kemajuan.
- c) Membandingkan penjadwalan dengan kemajuan sebenarnya dilapangan.
- d) Menentukan akibat yang ditimbulkan oleh perbandingan jadwal dengan kemajuan di lapangan pada akhir penyelesaian.
- e) Merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat tersebut.
- f) Memperbaharui kembali penjadwalan.

k) *Self-managing*

Self managing atau Manajemen diri, Menurut Gie (2011) merupakan segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan.

Menurut Krug (2000) mengemukakan ada delapan aspek yang harus dipenuhi oleh seseorang bila ingin memiliki manajemen diri yang baik, meliputi:

1. Kehangatan (*warmth*)
2. Kecerdasan (*inteligence*)
3. Keberanian (*boldness*)
4. Kestabilan Emosi (*emosional stability*)
5. Ketajaman Berpikir (*sewrdrness*)
6. Rasa Aman (*security*)
7. Pemenuhan Kebutuhan (*self-sufficiency*)
8. Disiplin diri (*self-discipline*)

l) Pengetahuan (*Knowladge*)

Pengetahuan adalah hasil dari buah pikir manusia atau segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena diberitahu oleh orang lain.

Pengetahuan juga didapat dari tradisi (Prasetyo, 2007, hlm.3-4).

Pengetahuan seseorang memiliki beberapa tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)
2. Memahami (*comprehension*)
3. Aplikasi (*aplication*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*syntesis*)
6. Evaluasi (*evaluation*)

m) *High School Grades (Prestasi di SMU)*

Prestasi di SMU, yaitu prestasi yang diperoleh sebelum memasuki perguruan tinggi, dapat berupa nilai yang biasanya diberikan pada siswa tiap semester atau pada akhir tahun pelajaran dalam bentuk raport atau prestasi lain berupa penghargaan yang diberikan oleh siswa setelah mengikuti kompetisi mata pelajaran tertentu yang diadakan antar sekolah, sehingga prestasi yang diperoleh pada saat belajar di SMA akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar setelah memasuki perguruan tinggi (Viska Angelinawati, 2005).

n) *Kebiasaan Belajar*

Witheringthon (2000:128) mengartikan kebiasaan belajar sebagai cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya bersifat otomatis. Menurut Djaali (2011:128) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pad waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengajarkan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Slameto (2010:82) terdapat beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri, yakni 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulang bahan pelajaran, 4) nonsentrasi, dan 5) mengerjakan tugas-tugas.

o) *Kehadiran di kelas*

Dalam bahasa ilmiah kehadiran peserta didik biasa disebut dengan istilah presensi mahasiswa dan ketidak hadiran peserta didik

biasa disebut dengan istilah absensi mahasiswa dalam perkuliahan, sedangkan dalam bahasa asing disebut *school attendance* dan *non school attendance* yang artinya ialah kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah atau perkuliahan.

Imron (1994:59) mengartikan kehadiran dan ketidakhadiran sebagai berikut. Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Sugahara dan Boland (2014) melakukan penelitian dengan judul *“How Accounting Students Define Success, And The Factors Affecting Their Success And Failure, While Studying In The Accounting Schools Of Japan.”* Kesimpulan dari penelitian ini adalah Motivasi intrinsik lebih dominan berpengaruh dibandingkan motivasi ekstrinsik terhadap keberhasilan mahasiswa, dan faktor keberhasilan atau kegagalan mahasiswa yang memiliki skor tertinggi adalah mempersiapkan kelas (*class reviewing*), upaya yang konsisten, menetapkan tujuan, adanya motivasi, mengelola waktu, pengendalian diri, lingkungan, jaringan.

Garkazt *et al.* (2011) melakukan penelitian dengan judul *“Factors Affecting Accounting Students’ Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University.”* Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja akademik siswa tergantung pada banyak faktor seperti Yayasan ilmiah dan keluarga sebelum masuk ke universitas. Dan menurut penelitian ini, berbagai faktor seperti jenis kelamin, minat di bidang studi, diploma matematika, dan siswa yang belum bekerja dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Nafiati (2015) melakukan penelitian dengan judul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Jawa Tengah).”* Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor *Ability and Effort, Intellectual Skill, High School Grade, Collage Grade, Emotional Skill*, dan lingkungan belajar secara sinergis berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Mohammadi dan Sharififar (2016) melakukan penelitian dengan judul *“Attributions for Success and Failure: Gender and Language Proficiency Differences among Iranian EFL Learners.”* Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan dan kegagalan mahasiswa disebabkan oleh faktor internal (kemampuan dan usaha) dan faktor eksternal (lingkungan), dan faktor eksternal merupakan faktor utama dalam keberhasilan dan kegagalan mahasiswa, selain itu ia juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat keahlian pelajar dengan beberapa atribusi (*ability, effort, interest, teacher, luck*).

Riyani (2012) melakukan penelitian dengan judul *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak).”* Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa akuntansi adalah tujuan belajar, bahan ajar, alat, motivasi, proses belajar mengajar, metode, sumber, evaluasi, mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, lingkungan, kesehatan dan bakat yang di reduksi menjadi 4 faktor yang terbentuk yaitu Faktor 1 terdiri dari Proses Belajar Mengajar, Metode, Sumber dan Mahasiswa, Faktor 2 terdiri atas Bahan Ajar, Alat, Motivasi dan Evaluasi, Faktor 3 terdiri atas Interaksi Mahasiswa dengan materi,

Lingkungan dan Kesehatan sedangkan Faktor 4 terdiri atas Tujuan dan Bakat.

C. Kerangka Konseptual

Faktor pertama kesehatan, Kesehatan sangatlah penting bagi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, banyak sekali yang akan dijalankan oleh mahasiswa, dengan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa harus bisa menjaga kondisi kesehatan mereka agar tetap bersemangat untuk menjalankan kegiatan tersebut dengan lancar. Jika mahasiswa tidak dapat menjaga kesehatan dengan baik, kegiatan yang mereka jalankan pada saat perkuliahan berlangsung akan terhambat dan akan mengurangi kinerja mahasiswa saat belajar.

Faktor kedua adalah kecerdasan, Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kecerdasan dalam bidang akuntansi akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang dijelaskan oleh dosen mengenai dasar-dasar akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Faktor ketiga adalah bakat, Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, sama halnya seperti bakat dalam bidang akuntansi, mahasiswa yang memiliki bakat khusus dalam akuntansi akan lebih mudah menguasai akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berbakat namun tetap berusaha mempelajarinya. Hal itu yang memicu adanya pengaruh keberhasilan dan

kegagalan mahasiswa akuntansi khususnya dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

Faktor keempat adalah minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi pasti berminat dalam bidang tersebut, sehingga mahasiswa yang memiliki minat yang kuat dalam bidang akuntansi akan semangat menjalankan perkuliahan karena sudah menjadi pilihan bagi mereka.

Faktor kelima adalah perhatian, Mahasiswa yang memiliki sifat perhatian terhadap mata kuliah yang dipelajari seperti Pengantar Akuntansi akan berusaha untuk mempelajari dan memperhatikan dosen yang menjelaskan materi Pengantar Akuntansi tersebut, karena Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang mempelajari dasar-dasar akuntansi sehingga mahasiswa harus memperhatikan sebaik-baiknya agar memahami materi yang diajarkan, hal inilah yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi nantinya.

Faktor keenam adalah motivasi, Dalam perkuliahan, mendapatkan nilai yang baik merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan matakuliah disemester berikutnya, dan tidak perlu mengulang kembali matakuliah yang sudah diambil tersebut. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus akan mendorong mahasiswa agar giat belajar, sehingga nilai yang bagus dapat diperoleh.

Faktor ketujuh adalah lingkungan belajar, Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi

gen lain. Dengan demikian, lingkungan belajar adalah suatu tempat belajar yang mana di dalam lingkungan tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan dan hasil belajar seseorang.

Faktor kedelapan adalah *Ability* (kemampuan), Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi salah satunya yaitu kemampuan dalam berhitung, karena mata kuliah akuntansi selalu berhubungan dengan angka, ketelitian dalam membuat jurnal, serta kemampuan dalam berlogika. Jika mahasiswa memiliki kemampuan tersebut, mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan semaksimal mungkin sehingga mahasiswa akan berhasil dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

Faktor kesembilan adalah *Effort* (usaha), Mahasiswa yang bersungguh-sungguh dengan berusaha mempelajari mata kuliah Pengantar Akuntansi akan menghasilkan nilai yang maksimal, karena mata kuliah tersebut mengenai dasar-dasar akuntansi yang sebagian mahasiswa belum paham seperti mahasiswa yang berasal dari SMA dengan jurusan IPA yang belum mempelajari tentang akuntansi sebelumnya di sekolah dan harus memiliki usaha yang tinggi untuk dapat memahaminya agar tidak tertinggal dengan mahasiswa yang memang sudah mempelajarinya di sekolah kejuruan yang dengan jurusan Akuntansi atau IPS. Usaha tersebut bisa dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok belajar agar saling berbagi ilmu satu sama lain, sehingga usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi.

Faktor kesepuluh adalah *Time-management* (manajemen waktu), Mahasiswa yang dapat mengelola waktu dengan baik sudah terbiasa dengan hidup yang teratur, seperti membagi waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat, sehingga waktu nya akan efektif dan efisien.

Faktor kesebelas adalah *self-managing*, Berprestasi atau berhasil mendapatkan nilai yang bagus adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa, untuk mencapai tujuan tersebut strategi yang dapat dilakukan yaitu mengenal kelemahan dan kelebihan dalam diri, ketika mahasiswa sudah mengetahui kelemahan yang dimilikinya, mahasiswa akan berusaha memperbaiki diri, dan jika mahasiswa mengetahui kelebihan dalam dirinya, hal tersebut akan menjadi nilai tambah untuk keberhasilannya dalam perkuliahan. Dengan demikian, *self-managing* atau manajemen diri dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Faktor duabelas adalah pengetahuan (*knowladge*), Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, dengan memperoleh pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi, maka mahasiswa dapat menguasai dasar-dasar akuntansi dengan baik, tidak hanya dijelaskan oleh dosen, cara lain juga dapat dilakukan oleh mahasiswa demi memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, bertanya dengan teman, mengakses internet, sehingga pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa itu sendiri. Namun jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai akuntansi maka hal tersebut akan mempengaruhi kegagalannya dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Faktor ketigabelas adalah *High School Grades* (Prestasi di SMU), Biasanya prestasi yang sudah diraih oleh mahasiswa di SMU akan terbawa saat kuliah juga, karena berprestasi merupakan bentuk keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan.

Faktor keempatbelas adalah Kebiasaan belajar, Begitu pula pada mahasiswa, kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku mahasiswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah

karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang rutin dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut menjadi terbiasa, dan dari kebiasaan belajar tersebut dapat menentukan keberhasilan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Faktor kelimabelas adalah kehadiran dikelas, Kehadiran dikelas sangat penting terutama bagi mahasiswa dalam perkuliahan, karena mahasiswa yang rajin hadir pada kegiatan perkuliahan akan menambah poin tersendiri dari dosen, karena dosen menganggap bahwa mahasiswa tersebut aktif dan giat dalam menuntut ilmu, selain itu mahasiswa yang rajin dalam kehadiran dikelas tidak akan tertinggal materi yang diberikan dosen sehingga mahasiswa tersebut dapat memahami dan menguasai materi tanpa tertinggal pelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam penelitian Analisis Faktor.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang masih aktif terdaftar dalam tahun akademik 2016-2017.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa Akutansi per Angkatan	Perhitungan jumlah mahasiswa akuntansi per angkatan	Jumlah responden
1	2013	61	$(61/456) \times 213$	28
2	2014	109	$(109/456) \times 213$	51
3	2015	134	$(134/456) \times 213$	63
4	2016	152	$(152/456) \times 213$	71
Jumlah		456		213

Sumber: Staf akademik Program Studi Akuntansi FE UNP

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui penelitian terhadap responden yaitu mahasiswa akuntansi, dengan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi kepustakaan. Adapun data tersebut diperoleh dalam bentuk buku teks, jurnal, dan berbagai literatur dari kepustakaan dan internet yang terkait dengan pokok bahasan yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah dengan melakukan survey kepada responden dan menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan melakukan studi dokumentasi mengumpulkan dan mempelajari data pendukung yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Variabel diukur dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*), yaitu skala penelitian yang menggunakan responden untuk menentukan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan atas setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pilihan Jawaban	Nilai
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk memastikan bahwa yang digunakan dalam instrumen ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka kuesioner diuji dengan menggunakan :

1. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauhmana validitas data yang didapatkan dari penyebaran angket (kuesioner). Untuk mengukur uji validitas ini penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan melihat hasilnya dari tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan pada validitas dengan jalan mengembangkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan ke dalam instrumen. Kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan atau nilai sig. $< 0,05$ yang berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan atau nilai sig. $> 0,05$ berarti tidak valid (Thoifah, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu (Imam, 2005). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid.

Sekaran (2006) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut :

- Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- 0,6-0,7 akseptabel
- 0,7-0,8 baik
- Lebih dari 0,8 reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

b. Menghitung Nilai Jawaban

- Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden, hal ini bertujuan untuk mendapatkan persentase jawaban dari responden. Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Frekuensi } (f)}{\text{Jumlah responden } (N)} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase hasil yang diperoleh

f = frekuensi hasil yang diperoleh

N= jumlah responden yang dijadikan sampel

100%= angka tetap persentase

- Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{5(SS) + 4(S) + 3(R) + 2(TS) + 1(STS)}{15}$$

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- Menghitung nilai rerata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{mean} = \sum_{n=1}^n Xi$$

Keterangan :

Xi = skor total

n = jumlah responden

- Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus nilai persentase sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat capaian responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = nilai skor jawaban

Dimana :

Jika TCR berkisar 81%-100%= Sangat Baik

Jika TCR berkisar 66%-80%= Baik

Jika TCR berkisar 56%-65%= Cukup Baik

Jika TCR berkisar 41%-55%= Kurang Baik

Jika TCR berkisar 41%= Tidak Baik

2. Analisis Faktor

Menurut Idris (2010:158) analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sejumlah faktor yang lebih kecil.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor adalah :

- a. Menentukan variabel apa saja yang akan di analisis
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *KMO and Bartlett's Test Of Sphericity* dan pengukuran *Measure Of Sampling Adequacy (MSA)* serta *Anti Image*.
- c. Melakukan proses inti pada analisis faktor yakni faktoring atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel yang telah lulus uji variabel uji sebelumnya. Melakukan *Factoring Rotation* yang akan masuk ke dalam faktor penentu.
- d. Interpretasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang terbentuk tersebut yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggotanya.

Beberapa konsep yang berhubungan dengan analisis faktor yaitu :

- a. Nilai *Kaiser Meyer Olkins (KMO)* adalah untuk menguji kelipatan analisis faktor yang terletak antara 0,5 sampai dengan 2 maka artinya analisis tersebut dapat dilanjutkan, tetapi jika nilai yang didapat berada dibawah 0,5 maka analisis tersebut tidak tepat dan tidak dapat dilanjutkan (Santoso, 2006:2). *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* adalah sebuah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya secara parsial setiap item/variabel. Untuk dapat dilakukan analisis faktor, nilai MSA dianggap cukup apabila nilai $MSA \geq 0,5$. Apabila ada item/variabel yang tidak memiliki nilai $MSA \geq 0,5$, variabel tersebut harus dikeluarkan dari analisis faktor secara bertahap satu persatu (Santoso, 2006: 20).
- b. *Eigenvalue*, adalah nilai yang memiliki total varian yang dapat dijelaskan oleh setiap faktor. Untuk memilih faktor-faktor inti, dipilih variabel yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih besar dari 1 (satu).
- c. *Communalities*, adalah jumlah varian yang dimiliki oleh semua variabel yang dianalisis dan sebagai proporsi varian yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk. *Communalities* yaitu lebih besar dari 0,5 (komunalitas $> 0,5$). Perlu diingat bahwa jika ada variabel dengan nilai *Extraction* pada tabel *Communalities* $< 0,5$, maka variabel tersebut tidak memenuhi syarat komunalitas dan harus dikeluarkan dari pengujian serta harus mengulangi langkah analisis faktor dari awal tanpa mengikutsertakan variabel yang tidak memenuhi syarat komunalitas (Hidayat, 2014).
- d. *Loading Factor*, adalah keeratan hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang ada dengan faktor-faktor

yang nantinya terbentuk. Variabel yang mempunyai *loading factor* minimum 0,5 sedangkan variabel dengan *loading factor* kurang dari 0,5 dikeluarkan dari model (Hidayat, 2014).

- e. *Matriks Factor*, adalah memuat faktor loading dari seluruh variabel faktor-faktor yang dipilih.
- f. *Score Factor*, adalah estimasi nilai skor bagi setiap responden dari satu faktor.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mata kuliah Pengantar Akuntansi

1. Sejarah Singkat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai sebuah fakultas yang berdiri sendiri ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Rektor UNP nomor 05/J4/KP/2005 tanggal 2 Januari 2005 tentang pembukaan Fakultas Ekonomi yang menyelenggarakan pendidikan program Sarjana (S-1) dengan 4 program studi yaitu Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan 1 program Pasca Sarjana (S-2) yaitu Magister Manajemen. SK Rektor ini dikeluarkan atas persetujuan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional melalui SK DIKTI nomor 2816/D/T/2004 tanggal 22 Juli 2004. Fakultas Ekonomi merupakan pengembangan dari Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP.

Program Studi Pendidikan Ekonomi yang merupakan program studi tertua didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI 38742/Kab. 1954 pada tanggal 1 September 1954. Selanjutnya sejalan dengan SK Dirjen DIKTI No.1499/D/1996 tanggal 20 Juni 1996, yang kemudian diperkuat dengan

Kepres RI No.93 tanggal 4 Agustus 1999, dimana IKIP Padang menerima perluasan mandat (*wider mandate*), sehingga IKIP Padang berubah menjadi Universitas maka Fakultas

Ekonomi juga membuka program studi non-kependidikan. Program Studi Manajemen dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 203/Dikti/1999 pada tanggal 6 Mei 1999, dan dilanjutkan dengan pembukaan Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Program Studi Akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 2542/D/T/2001 tanggal 2 Agustus 2001.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan lanjut maka Fakultas Ekonomi juga membuka tiga program pasca Sarjana yaitu Program Studi Magister Manajemen, Magister Ilmu Ekonomi dan Magister Pendidikan Ekonomi. Program Studi Magister Manajemen didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 2596/D/T/2001 tanggal 6 Agustus 2001. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi mendapatkan izin penyelenggaraannya oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Surat Keputusan nomor 843/D/T/2008 tanggal 13 Maret 2008. Sedangkan Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 210/E/O/2012 tanggal 5 Juni 2012.

Kemudian juga diikuti dengan pembukaan program pendidikan yang berbasis vokasional (Diploma III) pada tahun 2009 yaitu Program Studi Akuntansi dan Manajemen Perdagangan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 987/D/T/2009 tanggal 18 Juni 2009.

Disamping itu, gerak Fakultas Ekonomi juga didukung oleh beberapa unit-unit

pendukung yaitu Labor Komputer, Labor ADP, Labor Manajemen dan Pojok BEI, UMKM Center, Tax Center, Unit Penjaminan Mutu Internal, Pusat Pendidikan Guru (PPG), Pusat Pendidikan Akuntansi (PPA), dan Labor Simulasi Bisnis.

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Visi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang :

“Menjadi Program Studi yang berdaya saing dalam mengembangkan pendidikan dan sains di bidang akuntansi”

Misi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang :

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang akuntansi untuk membentuk manusia yang bertaqwa, beretika, berkualitas, kreatif, inovatif dan berdaya saing global.
- b. Melaksanakan kegiatan penelitiandan pengabdian kepada masyarakat di bidang akuntansi yang berdayaguna dan berkesinambungan.
- c. Membangun budaya akademik dan tata kelola program studi yang transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab.
- d. Membangun kerjasama pengembangan sains dan praktik akuntansi dengan pihak eksternal pada tingkat lokal dan nasional.

Tujuan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang:

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi akuntansi yang memiliki kompetensi, berinovasi, dan beretika, serta mampu berkarir di sektor swasta dan publik.
- b. Meningkatkan kualitas dosen akuntansi yang tanggap terhadap perkembangan akuntansi.
- c. Menghasilkan penelitian bidang akuntansi yang inovatif dan bermanfaat.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah akuntansi

yang dihadapi oleh sektor swasta, sektor publik, dan dunia pendidikan.

3. Kurikulum Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Pengantar Akuntansi merupakan matakuliah yang diajarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada tahun pertama. Hal ini memang diatur dalam kurikulum Fakultas Ekonomi yang disusun oleh Kunsorsium Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan oleh SK Dikti atas nama Mendikbud. Pemberian matakuliah akuntansi kepada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi dimulai sejak kurikulum sistem tahunan dimana akuntansi diberikan dalam 2 (dua) semester dengan judul Dasar-dasar Akuntansi I dan Dasar-dasar Akuntansi II sampai pada kurikulum dengan sistem Full Semester (Pra SK Dikti No. 111/U/1989). Mata Kuliah Akuntansi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi ini berubah nama menjadi Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II yang juga diberikan dalam 2 (dua) semester dengan bobot masing-masing 3 SKS dengan SK Dikti No. 111/U/1989. Barulah pada kurikulum 1994 dinyatakan bahwa materi akuntansi untuk mahasiswa tahun pertama hanya diberikan dalam satu semester dengan bobot 4 SKS dengan dikeluarkan SK Mendikbud No. 0313/U/1994 (Sanurwin, 1999 dalam Rossy, 2001).

Mahasiswa diajarkan untuk mampu memahami prosedur dan teknik pencatatan dan pelaporan untuk masing-masing akun dalam laporan keuangan serta masalah-masalah khusus sehubungan dengan bentuk perusahaan. Matakuliah Pengantar Akuntansi menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip dan proses penyusunan laporan keuangan, lingkungan akuntansi, definisi akuntansi, penggolongan akuntansi dan pengguna akuntansi, serta siklus akuntansi pada tahap awal diberikan untuk desain umum, yaitu untuk perusahaan

jasa. Kemudian akan dijelaskan modifikasi yang diperlukan untuk menangani transaksi spesifik pada perusahaan dagang dan manufaktur.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran Umum Responden

Kuesioner yang disebar sebanyak 213 kuesioner. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, sebanyak 39 kuesioner yang rusak/tidak dapat diolah. Jadi total kuesioner yang digunakan sebagai bahan analisis adalah 174 kuesioner. Rincian penyebaran kuesioner dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1, dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat pengembalian (response rate) sebesar 81,69%.

Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan jumlah	jumlah
Kuesioner yang disebar	213
Kuesioner yang kembali	174
Kuesioner yang rusak/tidak dapat diolah	39
Respon rate	81,69%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

b. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dari Angkatan 2013-2016 yang sudah mengambil matakuliah Pengantar Akuntansi. Berikut adalah gambaran karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian berdasarkan tahun angkatan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2013	28	16,09
2	2014	42	24,14
3	2015	49	28,16
4	2016	55	31,16
	jumlah	174	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Pada Tabel 4.2 menunjukan bahwa responden berdasarkan tahun angkatan yang mendominasi adalah tahun angkatan 2016 yaitu sebanyak 55 orang, kemudian tahun angkatan 2015 sebanyak 49 orang, tahun

angkatan 2014 sebanyak 42, dan yang terakhir tahun angkatan 2013 sebanyak 28 orang. Dari jumlah tersebut, angkatan tahun 2013 memang yang paling sedikit, tetapi responden angkatan tahun 2013 secara keseluruhan telah mengisi dengan benar dan lengkap pada kuesioner yang telah disebar dan pengembalian kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, karena jumlah sampel mahasiswa tahun angkatan 2013 juga berjumlah 28 responden.

c. Variabel Penelitian

Terdapat 15 variabel yang diteliti dengan menganalisa penilaian responden terhadap variabel-variabel tersebut. Penyajian data masing-masing variabel adalah dalam bentuk distribusi frekuensi yang masing-masing responden memberikan penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat Capaian Responden pada Masing-masing Faktor

No	Faktor	Mean	TCR	Keterangan
1	Faktor kesehatan	4,03	80,55	Baik
2	Faktor kecerdasan	4,00	80,07	Baik
3	Faktor bakat	3,63	72,57	Baik
4	Faktor minat	3,86	77,26	Baik
5	Faktor perhatian	3,68	73,68	Baik
6	Faktor motivasi	3,92	78,45	Baik
7	Faktor Lingkungan belajar	4,10	81,93	Sangat Baik
8	Faktor <i>Ability</i>	3,58	71,70	Baik
9	Faktor Effort	3,95	78,97	Baik
10	Faktor Manajemen Waktu	2,57	51,47	Kurang Baik
11	Faktor <i>Self-Managing</i>	3,93	78,52	Baik
12	Faktor Pengetahuan	3,72	74,39	Baik
13	Faktor <i>High School Grades</i>	4,12	82,38	Sangat Baik
14	Faktor Kebiasaan Belajar	3,90	77,96	Baik
15	Faktor Kehadiran Dikelas	3,58	71,69	Baik
	Rata-rata	3,77	75,44	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 15 (lima belas) faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 3,77 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75,44%. Rata-rata jawaban responden tertinggi berada pada faktor *High School Grades* yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar

Akuntansi dengan *Mean* mencapai 4,12 dan TCR sebesar 82,38% sedangkan rata-rata jawaban terendah berada pada faktor Manajemen Waktu (*Time-Management*) yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan *Mean* sebesar 2,75 dan TCR sebesar 51,47% yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Dari hasil data diatas dapat mengindikasikan bahwa secara keseluruhan 15 (lima belas) faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

2. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

a. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan jumlah responden sebanyak 174 orang, dan telah diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,967. Seperti yang telah dijelaskan menurut Sekaran (2006), bahwa sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,8$ dan semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti item pernyataan dalam koefisien semakin reliabel atau bagus. Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini sudah reliabel. Berikut tabel 4.4 hasil olah data uji reliabilitas dari SPSS.21:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	174	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	174	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,966	122

Sumber: Hasil Olah Data SPSS.21

b. Hasil Uji Validitas

Untuk mengukur uji validitas ini penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan melihat hasilnya dari tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan pada validitas dengan jalan mengembangkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan ke dalam instrumen. Kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan atau nilai sig. $< 0,05$ yang berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan atau nilai sig. $> 0,05$ berarti tidak valid (Thoifah, 2015). Karna di dapatkan responden yang mengisi kuesioner sebanyak 174 responden maka $(n=174-2= 172)$ sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,1488. Berikut hasil uji validitas untuk setiap item kuesioner dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

No. Item	Valid	No. Item										
1	,321	19	,305	37	,561	55	,586	73	,458	91	,489	109
2	,374	20	,314	38	,590	56	,593	74	,609	92	,421	110
3	,377	21	,370	39	,444	57	,516	75	,503	93	,355	111
4	,469	22	,478	40	,520	58	,387	76	,431	94	,195	112
5	,222	23	,388	41	,582	59	,501	77	,547	95	,278	113
6	,188	24	,286	42	,246	60	,324	78	,335	96	,464	114
7	,372	25	,177	43	,400	61	,578	79	,347	97	,634	115
8	,497	26	,181	44	,432	62	,259	80	,461	98	,386	116
9	,472	27	,481	45	,475	63	,247	81	,538	99	,571	117
10	,432	28	,468	46	,387	64	,227	82	,376	100	,674	118
11	,448	29	,403	47	,570	65	,384	83	,373	101	,624	119
12	,449	30	,517	48	,622	66	,383	84	,557	102	,542	120
13	,153	31	,598	49	,520	67	,400	85	,557	103	,464	121
14	,163	32	,570	50	,429	68	,290	86	,558	104	,601	122
15	,220	33	,494	51	,520	69	,323	87	,405	105	,299	
16	,471	34	,580	52	,433	70	,259	88	,454	106	,276	
17	,483	35	,355	53	,464	71	,307	89	,579	107	,167	
18	,569	36	,561	54	,457	72	,400	90	,647	108	,543	

3. Analisis Faktor

Analisis Faktor dilakukan untuk mengidentifikasi dan mereduksi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Hasil analisis faktor adalah sebagai berikut :

a. Matriks kointeraksi

Matriks kointeraksi digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang akan difaktorkan tersebut memiliki kointeraksi yang erat. Keeratan tersebut dengan melihat

KMO yaitu sebesar 0,864 yang berarti nilai tersebut berada diatas 0,50 dan terdapat kedekatan indikator yang diamati dengan tingkat signifikan 0,000 serta dibawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa antara indikator terdapat kointeraksi dan dapat diproses lebih lanjut. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 KMO and Bartlett Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,804
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1907,497
	df	276
	Sig.	,000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2017

Pada *Anti-Image Matrik* menerangkan layak atau tidak layakannya suatu sub variabel dianalisis. Angka yang diberi huruf (a) yang membentuk garis diagonal pada kolom *Anti Image Colleration* adalah nilai MSA (*Measure Sampling Adequacy*). Jika nilai MSA < 0,5 maka harus dikeluarkan dan kembali dilakukan analisis. Namun, bila MSA 0,5 tetap dikatakan layak untuk dianalisis yang artinya nilai MSA yang Baik > 0,5. Nilai MSA pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Tabel Anti Image Matrices

item	Anti Image
X2	,828 ^a
X3	,702 ^a
X4	,824 ^a
X17	,770 ^a
X18	,837 ^a
X32	,852 ^a
X33	,846 ^a
X34	,882 ^a
X48	,795 ^a
X50	,780 ^a
X52	,830 ^a
X67	,786 ^a
X76	,763 ^a
X77	,793 ^a
X82	,669 ^a
X83	,714 ^a
X85	,862 ^a
X87	,649 ^a
X88	,673 ^a
X104	,885 ^a
X108	,838 ^a
X112	,847 ^a
X113	,837 ^a
X118	,829 ^a

Sumber: Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa item variabel memiliki nilai MSA > 0,5. Jika diperhatikan secara keseluruhan tidak semua item variabel yang dapat dianalisis karena dari 122 item hanya 24 item variabel yang sesuai kriteria yaitu diatas 0,5 dan item yang memiliki nilai dibawah 0,5 telah dikeluarkan, dan dilakukan analisis ulang sehingga mendapatkan hasil seperti pada tabel diatas.

Dengan demikian, item pada tabel 4.7 tersebut sudah dapat dimasukkan kedalam model, sehingga dapat dijelaskan bahwa item tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

b. *Communalities*

Kemudian ditentukan persentase faktor atau variabel yang baru yang terbentuk dari analisis faktor dengan melihat besarnya nilai *communalities*. *Communalities* merupakan jumlah item yang dimiliki oleh semua item yang dianalisis sehingga proporsi varians dapat dijelaskan oleh faktor-faktor umum. Perlu diingat bahwa jika ada variabel dengan nilai *Extraction* pada tabel *Communalities* < 0,5, maka variabel tersebut tidak memenuhi syarat komunalitas dan harus dikeluarkan dari pengujian serta harus mengulangi langkah analisis faktor dari awal tanpa mengikutsertakan variabel yang tidak memenuhi syarat komunalitas (Hidayat, 2014). Besarnya nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Persentase Jumlah Item yang Terbentuk

Communalities		
	Initial	Extraction
x2	1,000	,649
x3	1,000	,812
x4	1,000	,784
x17	1,000	,819
x18	1,000	,699
x32	1,000	,695
x33	1,000	,724
x34	1,000	,662
x48	1,000	,560
x50	1,000	,626
x52	1,000	,566
x67	1,000	,633
x76	1,000	,659
x77	1,000	,686
x82	1,000	,789
x83	1,000	,683
x85	1,000	,721
x87	1,000	,858
x88	1,000	,745
x104	1,000	,548
x108	1,000	,672
x112	1,000	,770
x113	1,000	,704
x118	1,000	,518
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Sumber: *Olahan Data Primer, 2017*

Dari tabel 4.8 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Item 2 nilai ekstraknya adalah 0,649, artinya 64,9% varians dari item 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 2) Item 3 nilai ekstraknya adalah 0,812, artinya 81,2% varians dari item 3 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 3) Item 4 nilai ekstraknya adalah 0,784, artinya 78,4% varians dari item 4 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 4) Item 17 nilai ekstraknya adalah 0,819, artinya 81,9% varians dari item 17 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 5) Dengan demikian item seterusnya, dengan ketentuan bahwa semakin besar *Communalities* sebuah item, berarti

semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

c. Penentuan jumlah faktor

Penentuan jumlah faktor dapat dilihat dari tabel *Total Variance Explained*. Penelitian ini menggunakan *Eigenvalue*, adalah nilai yang memiliki total varian yang dapat dijelaskan oleh setiap faktor. Untuk memilih faktor-faktor inti, dipilih variabel yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih besar dari 1 (satu), sehingga didapatkan hasil yang terbentuk kedalam delapan faktor utama yang mewakili beberapa item variabel yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 (pada halaman Lampiran).

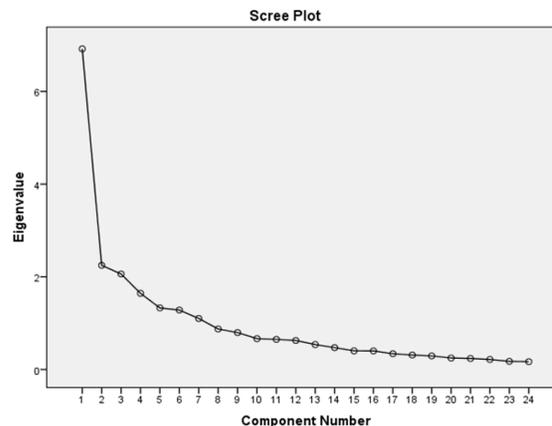
Dari tabel 4.9 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Faktor pertama memiliki nilai *eigenvalue* 6,918 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 6,918, dan nilai *percent of variance* pada faktor pertama sebesar 28,82% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 28,82%.
- 2) Faktor kedua memiliki nilai *eigenvalue* 2,248 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 2,248 dan nilai *percent of variance* pada faktor pertama sebesar 9,36% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 9,36%.
- 3) Faktor ketiga memiliki nilai *eigenvalue* 2,016 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 2,016 dan nilai *percent of variance* pada faktor pertama sebesar 8,58% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 8,58%.
- 4) Faktor keempat memiliki nilai *eigenvalue* 1,644 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,644 dan

nilai *percent of variance* pada faktor pertama sebesar 6,84% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 6,84%.

- 5) Faktor kelima memiliki nilai *eigenvalue* 1,329 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,329 dan nilai *percent of variance* pada faktor pertama sebesar 5,53% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 5,53%.
- 6) Faktor keenam memiliki nilai *eigenvalue* 1,283 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,283 dan nilai *percent of variance* pada faktor pertama sebesar 5,34% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 5,34%.
- 7) Faktor ketujuh memiliki nilai *eigenvalue* 1,101 yang berarti nilai yang mewakili total variance yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,101 dan nilai *percent of variance pada faktor pertama* sebesar 4,58% yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 4,58%.
- 8) Ketujuh faktor terbentuk dapat menjelaskan 69,09% dari variabelitas 24 faktor yang ada.

Secara Grafik dari Scree Plot terlihat bahwa pergerakan garis sumbu *Component* dari 1 ke 5 sangat tajam, kemudian dari 5 ke 6 menurun sedikit, lalu dari 6 ke 7 turun lagi cukup tajam, tetapi belu melewati batas angka *eigenvalue* pada sumbu Y. Namun pada saat perpindahan dari angka 7 ke 8 sudah berada dibawah angka 1 sebagai titik batas. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa hanya tujuh faktor yang paling Baik terbentuk untuk meringkas ke 24 variabel/faktor awal. Grafik *Scree Plot* delapan faktor yang dapat dibentuk dapat dilihat sebagai berikut :



Selanjutnya hubungan antara *factor loading* dan *communalities* dalam rangka penentuan faktor baru dapat dilihat dari hasil *Rotated Component Matrix*, dengan melihat nilai kointeraksi masing-masing item dengan delapan komponen yang telah terbentuk dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rotated Component Matrix

	Rotated Component Matrix ^a						
	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
x2	,065	,047	,137	,774	,121	,073	,068
x3	,133	,081	,055	,884	,013	,017	,049
x4	,180	,161	,223	,807	,126	,002	,092
x17	,138	,063	,287	,126	,823	,013	-,143
x18	,130	,203	,163	,171	,747	,140	,083
x32	,742	,264	,266	,002	,033	-,014	,059
x33	,232	,066	,719	,315	,145	,111	-,131
x34	,196	,182	,742	,115	,162	,010	,008
x48	,520	,420	,083	,218	-,056	,051	,232
x50	-,114	,238	,669	,166	-,013	,031	,284
x52	,024	,055	,711	,004	,145	,094	,163
x67	-,089	,265	,036	,005	,724	-,044	,165
x76	,723	-,014	,017	,166	-,116	,138	,275
x77	,738	,037	,098	,162	,166	,262	,083
x82	,098	,078	,094	,115	,064	,029	,864
x83	,257	-,103	,138	,048	,033	,092	,758
x85	,608	,314	-,098	,059	,405	,265	-,070
x87	,121	,072	,088	,135	,069	,892	,107
x88	,225	,215	,087	-,049	,015	,799	,023
x104	,358	,511	,166	,292	,164	,122	,058
x108	,122	,754	,154	,052	,061	,242	-,007
x112	,102	,807	,136	,037	,220	,163	-,117
x113	,030	,702	,353	,036	,279	-,025	,077
x118	,371	,502	-,152	,215	,192	-,147	,019

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a

a. Rotation converged in 8 iterations.

Sumber: *Olahan Data Primer, 2017*

Penentuan input item ke faktor tertentu mengikuti pada besar kointeraksi antara item dengan faktor, yaitu kointeraksi yang lebih

besar. Maka faktor dan item anggotanya pada tabel 4.10 diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Kointeraksi pada Item 2, 3 dan 4 memiliki nilai masing-masing yaitu sebesar 0,774, 0,884 dan 0,807. Item tersebut masuk kedalam faktor ke empat, dan termasuk kategori Faktor Kesehatan.
- b) Kointeraksi pada Item 17 dan 18 memiliki nilai sebesar 0,823 dan 0,747. Item tersebut masuk kedalam faktor kelima dan item tersebut termasuk dalam kategori Faktor Kecerdasan.
- c) Kointeraksi pada Item 32 memiliki nilai sebesar 0,742. Item tersebut masuk dalam faktor pertama dan item tersebut termasuk dalam katedori Faktor Bakat.
- d) Kointeraksi pada Item 33 dan 34 memiliki nilai masing-masing sebesar 0,719 dan 0,742. Item tersebut masuk dalam faktor ketiga dan item tersebut termasuk dalam kategori Faktor Minat.
- e) Kointeraksi pada Item 48 memiliki nilai sebesar 0,520. Item tersebut masuk dalam faktor pertama dan item tersebut termasuk kategori Faktor Perhatian.
- f) Kointeraksi pada Item 50 dan 52 memiliki nilai sebesar 0,669 dan 0,711. Item tersebut masuk ke dalam faktor ketiga dan item tersebut termasuk kategori Faktor Motivasi.
- g) Kointeraksi pada Item 67 memiliki nilai sebesar 0,724. Item tersebut masuk dalam faktor kelima dan termasuk kategori Faktor Lingkungan Belajar.
- h) Kointeraksi pada Item 76 dan 77 memiliki nilai masing-masing sebesar 0,723 dan 0,738. Item tersebut masuk kedalam faktor pertama dan termasuk kategori Faktor *Ability*.
- i) Kointeraksi pada Item 82 dan 83 memiliki nilai masing-masing sebesar 0,864 dan 0,758. Item tersebut masuk dalam faktor ketujuh dan item tersebut termasuk kategori Faktor *Effort*.

- j) Kointeraksi pada Item 85 mamiliki nilai sebesar 0,608. Item tersebut masuk kedalam faktor pertama dan item tersebut termasuk dalam kategori Faktor Manajemen Waktu.
- k) Kointeraksi pada Item 87 dan 88 memiliki nilai masing-masing sebesar 0,892 dan 0,799. Item tersebut masuk kedalam faktor keenam dan item tersebut termasuk dalam kategori Faktor *Self-Managing*.
- l) Kointeraksi pada Item 104 memiliki nilai sebesar 0,511. Item tersebut masuk kedalam faktor kedua dan item tersebut termasuk dalam kategori Faktor Pengetahuan.
- m) Kointeraksi pada Item 108, 112, 113 dan 118 mamiliki nilai sebesar 0,754, 0,807, 0,702 dan 0,502. Item tersebut masuk kedalam faktor kedua dan item tersebut termasuk dalam kategori Faktor Kebiasaan Belajar.

Dengan ketentuan bahwa komponen dengan nilai kointeraksi terbesar sebuah item menandakan item tersebut masuk kedalam faktornya, namun jika terdapat nilai kointeraksi $< 0,5$ berarti item tersebut tidak memiliki kointeraksi yang baik sehingga tidak masuk dalam tujuh faktor yang terbentuk. Sehingga dapat disimpulkan tujuh faktor yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi.

Faktor	Item	% of variance	Loading
1	X32	28,826	0,742
	X48		0,520
	X76		0,723
	X77		0,738
	X85		0,608
2	X104	9,367	0,511
	X108		0,754
	X112		0,807
	X113		0,702
3	X118	8,586	0,502
	X33		0,719
	X34		0,742
	X50		0,669
4	X52	6,849	0,711
	X2		0,774
	X3		0,884
5	X4	5,536	0,807
	X17		0,823
	X18		0,747
6	X67	5,534	0,724
	X87		0,892
7	X88	4,587	0,799
	X82		0,864
	X83		0,758

Sumber: Olahan Data Primer, 2017

d. Interpretasi Faktor

Setelah mengetahui sejumlah faktor yang valid langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor. Faktor yang telah terbentuk hanya berupa konstruk. Delapan faktor yang telah direduksi akan diberi nama, penamaan faktor harus disesuaikan dengan item-item yang ada dalam faktor tersebut. Tabel 4.12 berikut merupakan tabel identifikasi nama faktor.

Tabel 4.12 Identifikasi Nama Faktor

Faktor	Item	Kelompok variabel dari item	Nama faktor	% of variance	Loading
1	X32	Bakat	Faktor Pendekatan Belajar Mahasiswa	28,826	0,742
	X48	Perhatian			0,520
	X76	Ability			0,723
	X77				0,738
	X85	Manajemen Waktu			0,608
2	X104	Pengetahuan	Faktor Kemandirian Belajar Mahasiswa	9,367	0,511
	X108	Kebiasaan Belajar			0,754
	X112				0,807
	X113				0,702
X118	0,502				
3	X33	Minat	Faktor Tujuan Belajar Mahasiswa	8,586	0,719
	X34				0,742
	X50	Motivasi			0,669
	X52				0,711
4	X2	Kesehatan	Faktor Kesehatan	6,849	0,774
	X3				0,884
	X4				0,807
5	X17	Kecerdasan	Faktor Pendukung Belajar Mahasiswa	5,536	0,823
	X18				0,747
	X67	Lingkungan Belajar			0,724
6	X87	Self-Managing	Faktor Self-Managing	5,534	0,892
	X88				0,799
7	X82	Effort	Faktor Effort	4,587	0,864
	X83				0,758

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil analisis faktor.

1. Faktor Pertama (Faktor Pendekatan Belajar Mahasiswa)

Pada faktor 1 terdapat Bakat, Perhatian, Ability, dan Manajemen Waktu yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki bakat seperti keterampilan yang baik dari pada teman-teman lainnya menjadi suatu kelebihan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, dalam bidang akuntansi mahasiswa akan selalu berhubungan dengan hitung menghitung khususnya dimatakuliah Pengantar Akuntansi dan mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam menghitung akan menunjang mahasiswa untuk berhasil

dalam matakuliah tersebut karena bakat yang dimilikinya sesuai dengan bidang yang dijalaninya. Selanjutnya adalah Perhatian, mahasiswa yang memiliki perhatian yang lebih terhadap matakuliah Pengantar Akuntansi selalu ingin mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan matakuliah tersebut, seperti ikut serta dalam menyampaikan pendapat saat mendiskusikan suatu materi Pengantar Akuntansi, hal tersebut menjadi nilai tambah bagi mahasiswa karena sudah ikut berpartisipasi dalam kelas. Berikutnya adalah *Ability*, mahasiswa yang mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dosen dan menyelesaikan tugas Pengantar Akuntansi yang banyak merupakan kemampuan yang sangat baik yang dimiliki oleh mahasiswa, hal ini berarti mahasiswa sudah memahami apa yang telah diajarkan oleh dosen terkait matakuliah Pengantar Akuntansi. Kemudian faktor Manajemen Waktu, mahasiswa yang dapat mengelola waktu dengan baik sudah terbiasa dengan hidup yang teratur, seperti membagi waktu antara belajar, bermain dan beristirahat, sehingga waktunya akan efektif dan efisien. Manajemen Waktu juga merupakan faktor yang menunjang keberhasilan mahasiswa yaitu dengan belajar materi Pengantar Akuntansi secara teratur di rumah. Dalam mengelola waktu tentunya mahasiswa harus bisa membagi waktunya antara bermain dan belajar sesuai kebutuhan. Terutama sekali untuk waktu belajar, terkadang mahasiswa terbiasa belajar hanya karena diberikan tugas oleh dosen, namun hal itu salah, dengan atau tanpa diberikan tugas oleh dosen seharusnya mahasiswa tetap mempelajari materi yang telah dibahas agar mahasiswa selalu mengingat pelajaran tersebut. Jika mahasiswa yang dapat mengatur waktu belajar sebaik mungkin maka mahasiswa dapat selalu mengingat materi tersebut sampai nantinya menghadapi ujian Pengantar Akuntansi, sehingga mahasiswa lebih mudah

mengerjakan ujian tersebut dan berhasil dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

2. Faktor Kedua (Faktor Kemandirian Mahasiswa)

Pada faktor 2 terdapat Pengetahuan dan Kebiasaan Belajar yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang selalu mengevaluasi kembali tugas yang telah dikerjakannya berarti mahasiswa tersebut selalu teliti dengan apa yang dikerjakannya agar tidak ada kesalahan dalam tugas yang telah dikerjakan. Hal ini akan menjadi suatu pengaruh keberhasilan bagi mahasiswa karena mahasiswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik dan benar akan mendapatkan nilai yang baik juga yang akan diberikan oleh dosen. Selanjutnya adalah faktor Kebiasaan Belajar mahasiswa, kebiasaan belajar mahasiswa akan menunjang keberhasilan bila mahasiswa menyediakan waktu belajar untuk mengerjakan dan mempelajari kembali tugas-tugas Pengantar Akuntansi, mengulang membaca catatan Pengantar Akuntansi dan berkonsultasi dengan dosen saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas. Begitu pula pada mahasiswa, kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku mahasiswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang rutin dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut menjadi terbiasa, dan dari kebiasaan belajar tersebut menentukan keberhasilan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

3. Faktor Ketiga (Faktor Tujuan Mahasiswa)

Pada Faktor 3 terdapat Minat dan Motivasi yang mempengaruhi keberhasilan

dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang akuntansi pasti selalu memiliki ketertarikan dalam mempelajarinya yaitu dimulai dari ketertarikan dalam matakuliah Pengantar Akuntansi lalu diiringi dengan selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen untuk melatih pemahaman yang telah mahasiswa dapatkan dari penjelasan dosen. Mahasiswa yang tidak memiliki minat yang kuat dalam matakuliah Pengantar Akuntansi akan menyebabkan mahasiswa menjadi tidak semangat dalam belajar matakuliah tersebut, sehingga hasil yang didupatkannya juga tidak maksimal.

Selanjutnya adalah motivasi, motivasi yang dilakukan mahasiswa yaitu konsentrasi dalam proses perkuliahan Pengantar Akuntansi karena ingin memahaminya dan berusaha mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Mahasiswa yang melakukan hal tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik. Mendapatkan nilai yang baik merupakan harapan bagi setiap mahasiswa akuntansi khususnya dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Mahasiswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan dapat dikatakan berhasil dalam matakuliah Pengantar Akuntansi dan mahasiswa yang tidak mencapai nilai sesuai dengan harapan dapat dikatakan mahasiswa tersebut gagal dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

4. Faktor Keempat (Faktor Kesehatan)

Pada faktor 4 terdapat Faktor Kesehatan yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi.

Seorang mahasiswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik bila dia sehat secara rohani (mental), rasa tersebut meliputi rasa aman, kasih sayang,

kebahagiaan dan rasa diterima oleh teman-temannya. Begitu pula sebaliknya, bila kondisi rohani tidak sehat, maka mahasiswa tersebut akan merasakan adanya rasa cemas, sedih, marah, kesal, khawatir, rendah diri, kurang percaya diri dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak cepat lelah, tidak tertekan dan merasa nyaman dapat menunjang kinerja mahasiswa dalam mencapai keberhasilan dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Karena kesehatan merupakan hal yang sangat penting, maka mahasiswa akuntansi harus selalu menjaga kondisi kesehatan mereka. Kesehatan yang terganggu bagi para mahasiswa akan membuat kinerja mahasiswa akuntansi jadi berkurang dan pada akhirnya hal tersebut membuat mahasiswa menjadi gagal dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

5. Faktor Kelima (Faktor Pendukung Belajar Mahasiswa)

Pada faktor 5 terdapat Kecerdasan dan Lingkungan Belajar yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar dapat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam belajar matakuliah Pengantar Akuntansi, salah satu lingkungan belajar disini adalah alat belajar yang harus selalu ada pada saat menjalankan perkuliahan Pengantar Akuntansi, alat belajar tersebut adalah kalkulator, bahkan ada beberapa dosen yang memberi peraturan bahwa mahasiswa akuntansi diharuskan membawa kalkulator pada saat perkuliahan Pengantar Akuntansi berlangsung, karena matakuliah Pengantar Akuntansi hampir semua menggunakan perhitungan yang jika dilakukan secara manual akan menghabiskan waktu cukup lama, terlebih lagi jika saat menghadapi ujian, tidak sedikit mahasiswa yang gagal hanya karena tidak membawa kalkulator saat ujian berlangsung,

karena waktu ujian yang terbatas tidak memungkinkan mahasiswa harus menghitung secara manual, mengingat bahwa sebagian besar soal ujian menggunakan nominal yang cukup besar. Hal ini sangat penting untuk mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Selanjutnya adalah Kecerdasan yang dimana mahasiswa berusaha untuk mencapai nilai A dan bertekad mencapai target belajar yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan mahasiswa, karena termasuk dalam kecerdasan emosional mahasiswa untuk memotivasi dirinya agar berhasil dalam matakuliah Pengantar Akuntansi.

6. Faktor Keenam (Faktor *Self-Managing*)

Pada faktor 6 terdapat faktor *Self-Managing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang dapat mengelola dirinya seperti dapat dengan mudah beradaptasi pada lingkungan sekitar dan mudah bergaul akan mempermudah mahasiswa dalam menambah wawasan. Beradaptasi dengan teman-teman baru dan bergaul dengan siapapun termasuk dengan senior akan memudahkan mahasiswa untuk bertanya jika ada kesulitan pada materi Pengantar Akuntansi yang dirasa sulit, dan bisa saling berbagi ilmu bagi yang lebih memahami materi Pengantar Akuntansi sehingga akan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa. Dengan begitu ilmu yang dimiliki mahasiswa bertambah dan dapat menguasai materi Pengantar Akuntansi akan menunjang keberhasilan mahasiswa tersebut dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Namun sebaliknya, jika mahasiswa hanya berdiam diri saja dan tidak berusaha untuk bergaul dengan lingkungan sekitar akan menghambat perkembangan mahasiswa tersebut dalam mencari ilmu dan wawasan mengenai matakuliah Pengantar Akuntansi, karena tidak ada yang bisa ditanyakan saat

merasa kesulitan dan tidak ada yang dapat membantu saat ada tugas yang tidak bisa dikerjakan sendiri, sehingga membuat mahasiswa tidak dapat memahami dan menguasai materi Pengantar Akuntansi dan gagal dalam matakuliah tersebut.

7. Faktor Ketujuh (Faktor *Effort*)

Pada faktor 7 terdapat faktor *Effort*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor *Effort* dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi. Dalam definisi telah disebutkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran sampai mampu menghadapi tekanan. Perlu diingat bahwa dalam perkuliahan, mahasiswa tidak akan lepas dari tugas dan tugas tersebut juga tidak sedikit sehingga membuat mahasiswa menjadi jenuh sampai dengan stress dalam menyelesaikan tugas tersebut, oleh sebab itu mahasiswa harus dapat mengatasi stress dalam menghadapi tekanan yang ada yaitu tugas yang diberikan bahkan dengan tugas-tugas yang menumpuk. Terkadang mahasiswa yang tidak mampu menghadapi tekanan tersebut akan menyerah dan akhirnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan, padahal tugas tersebut adalah media bagi mereka untuk melatih mahasiswa agar lebih menguasai Pengantar Akuntansi dalam praktiknya, maka hal tersebut dapat menjadikan mahasiswa gagal dan tidak ada usaha untuk menghadapi tekanan tersebut. Selanjutnya mahasiswa yang berusaha tenang dan sabar dalam menghadapi masalah yang mengganggu belajar juga sangat juga sangat penting, memang ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat konsentrasi untuk memisahkan antara masalah lain dengan belajar, sehingga dapat mengganggu proses belajar mahasiswa karena masalah yang mengganggu pikirannya dan ilmu yang dipelajari juga tidak dapat dipahami dengan baik. Jika hal ini terus menerus dialami mahasiswa, maka

mahasiswa tersebut akan gagal dalam matakuliah Pengantar Akuntansi karena tidak dapat berusaha dengan tenang dan sabar dalam menghadapi masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Faktot-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi (*Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*) adalah : Faktor Pendekatan Belajar Mahasiswa, Faktor Kemandirian Belajar Mahasiswa, Faktor Tujuan Belajar Mahasiswa, Faktor Kesehatan, Faktor Pendukung Belajar Mahasiswa, Faktor *Self-Managing*, Faktor *Effort*. Dan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah Pengantar Akuntansi adalah Faktor Pendekatan Belajar Mahasiswa yang terdiri dari Bakat, Perhatian, *Ability* dan Manajemen Waktu yang memiliki nilai *Percentase Of Variance* sebesar 28,82%.

B. KETERBATASAN

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama menjalankan penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel yaitu mahasiswa Akuntansi S1 saja dan tidak dengan keseluruhan mahasiswa dalam Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- 2) Terdapat kesulitan saat melakukan observasi data nilai mahasiswa akuntansi, dan harus melakukan beberapa rangkaian prosedur yang memakan waktu cukup lama, mengingat

keterbatasan waktu yang ada membuat waktu yang peneliti miliki tidak banyak.

- 3) Penelitian ini juga hanya meneliti mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Negeri Padang saja, belum secara keseluruhan meneliti mahasiswa akuntansi di Universitas yang ada di kota Padang.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi para mahasiswa akuntansi khususnya yang telah mengambil matakuliah Pengantar Akuntansi harus terus meningkatkan kualitas atau *softskill* yang dimiliki agar dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, tidak hanya dalam matakuliah Pengantar Akuntansi tetapi juga matakuliah lainnya yang berhubungan dengan Akuntansi seperti Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan dan Auditing.
- 2) Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah objek penelitian, tidak hanya mahasiswa pada program studi akuntansi saja tetapi juga mahasiswa diprogram studi lainnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah lainnya seperti matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan atau Auditing. Yang

masih termasuk ke dalam pembelajaran Akuntansi.

- 4) Untuk penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan populasinya, tidak hanya mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang saja, tetapi juga Fakultas Ekonomi di Universitas yang ada di Kota Padang sehingga kita dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi secara keseluruhan mewakili mahasiswa akuntansi di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelinawati, Viska. (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan I* (Skripsi S1). STIE Stikubank, Semarang.
- Atkinson, R.L. dan Atkinson, R. (1994). *Pengantar Psikologi Edisi ke-11 Jilid 2*. Terjemahan: Widjaya Kusuma. Jakarta: Erlangga.
- Cheung, L. and Kan, A. (2002). Evaluation of factors related to student performance in a distance-learning business communication course. *Journal of Education for Business*, 77 (5), 257-263.
- Darayseh, M and Waples E. (2005). Determinants Of Students' Performance In Intermediate Accounting. *Journal of College Teaching & Learning*, 2(12).
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garkaz, Mansour. *et al.* (2011). Factors Affecting Accounting Students' Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29 (2011), 122 – 128.
- Gol, F. and Fong, S. (1993). Predicting success for introductory accounting students; some further Hong Kong evidence. *Accounting Education: an international journal*, 2(1), 33-42.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam. PT Gramedia Putaka Utama, Jakarta. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuntjahyo Widodo dari *Working with Emotional Intelligence*, 1999.
- Gülten Genç¹. (2016). Attributions to Success and Failure in English Language Learning: The Effect Of Gender, Age and Perceived Success. *ISSN 2501-1111*, 2 (12), 2016.

- Guney, Yilmaz. (2009). Exogenous and Endogenous Factors Influencing Students' Performance in Undergraduate Accounting Modules. *Accounting Education: an international journal*, 18(1), 51-73, February 2009.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Anwar. (2014). *Asumsi Analisis Faktor dengan SPSS*. Diakses 22 Mei 2017 dari <http://www.statistikian.com/2014/03/asumsi-analisis-faktor-dengan-spss.html>.
- Idris. (2014). *Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan SPSS (Edisi Revisi III)*. Padang: FE UNP.
- KBBI online. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 21 Januari 2017 dari <http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>.
- Krug, S. G. (2000). *Clinical Analysis Questionnaire Manual*. Champaign Illinois: Institute for Personality and Ability Testing, Inc.
- Lestari, Puji dan Irianing Suparlinah. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11 (2), Oktober 2010.
- Mahmudah, Noor Aini dan Ardiani Ika S. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Semarang). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, IX (18), Maret 2011.
- Mohammadi, Afsane and Masoud Sharififar. (2016). Attributions for Success and Failure: Gender and Language Proficiency Differences among Iranian EFL Learners. *ISSN 1799-2591*, 6, (3), pp. 518-524, March 2016.
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matakuliah Pengantar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional*, 9 Mei 2015.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- O' Brien, Patrick S. (2002). *Making College Count: A Real World Look at How to Succeed in & After College*. Miami: Making it Count.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Riyani, Yani. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi

- Politeknik Negeri Pontianak). *ISSN 1693 – 9093*, 8 (1), 19-25. Februari 2012.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rossy, Armaini. (2001). *Pengaruh Prestasi di SLTA, Kualitas Perguruan tinggi, Pengalaman Belajar Akuntansi, Motivasi dan Usaha, serta Keahlian Intelektual Terhadap Nilai Pengantar Akuntansi*. (Tesis Pada Program Pasca Sarjana). Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Santoso, Singgih. (2006). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafiik.
- Sekaran, U., Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. Italy: Printer Trento Srl.
- Slameto. (2010). *Belajar dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (1989). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugahara, Satoshi and Gregory Boland. (2014). How Accounting Students Define Success, And The Factors Affecting Their Success And Failure, While Studying In The Accounting Schools Of Japan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141 (2014), 64 – 69.
- Suprpto. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Minat*. (Modul pada Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana). Diakses 13 Juni 2017 dari [http://www.mercubuana.ac.id/files/Modul Backlink/Modul Ganjil 2011-2012/Fakultas Ekonomi/Akuntansi/Suprpto.h tml](http://www.mercubuana.ac.id/files/Modul_Backlink/Modul_Ganjil_2011-2012/Fakultas_Ekonomi/Akuntansi/Suprpto.h tml).
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi, Cetakan ke 16. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- The Liang Gie. (1995). *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty.
- Thoifah, I' anatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metodol Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Wahab, Rohmalina. (Ed.). (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wijewardena, H. and Rudkin, K. (1999). An Empirical Investigation of Some Factors Affecting Student Performance in Introductory Accounting. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 7(1), 39-53.
- Zohar, D. & Marshall. (2002). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan kelima. Mizan. Bandung. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiquni dari *SQ: Spiritual intelligence-The Ultimate Intelligence*.

LAMPIRAN

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	174	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	174	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	122

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	473,11	1637,994	,321	,966
x2	473,53	1632,563	,374	,966
x3	473,56	1628,965	,377	,966
x4	473,37	1626,074	,469	,966
x5	473,91	1639,922	,222	,966
x6	473,48	1647,742	,188	,966
x7	473,55	1632,238	,372	,966
x8	474,49	1620,980	,497	,966
x9	473,68	1630,368	,472	,966
x10	473,72	1632,467	,432	,966
x11	473,78	1626,926	,448	,966
x12	473,64	1627,377	,449	,966
x13	473,05	1648,715	,153	,966
x14	473,38	1647,809	,163	,966
x15	473,17	1643,854	,220	,966
x16	474,03	1625,190	,471	,966
x17	472,87	1628,597	,483	,966
x18	473,00	1626,046	,569	,966
x19	473,10	1640,405	,305	,966
x20	473,22	1639,493	,314	,966
x21	473,21	1635,194	,370	,966
x22	473,54	1622,967	,478	,966
x23	473,16	1637,346	,388	,966
x24	473,24	1640,647	,286	,966
x25	473,34	1644,886	,177	,966
x26	473,32	1644,969	,181	,966
x27	472,87	1635,965	,481	,966
x28	473,10	1633,672	,468	,966
x29	473,50	1633,558	,403	,966
x30	473,81	1623,657	,517	,966
x31	473,60	1624,288	,598	,966
x32	473,97	1619,016	,570	,966
x33	473,25	1630,014	,494	,966
x34	473,21	1629,263	,521	,966
x35	473,94	1618,291	,580	,966
x36	473,01	1637,647	,355	,966
x37	473,79	1619,660	,561	,966

x38	473,76	1618,774	,590	,966
x39	473,83	1625,866	,444	,966
x40	473,30	1624,699	,520	,966
x41	473,39	1622,159	,582	,966
x42	473,59	1639,491	,246	,966
x43	473,18	1635,257	,400	,966
x44	473,69	1631,672	,432	,966
x45	473,78	1623,964	,475	,966
x46	474,07	1627,168	,387	,966
x47	473,54	1628,088	,570	,966
x48	473,82	1613,350	,622	,965
x49	473,84	1624,560	,520	,966
x50	473,29	1634,405	,429	,966
x51	473,66	1624,306	,520	,966
x52	473,28	1633,984	,433	,966
x53	473,59	1623,896	,464	,966
x54	473,39	1630,920	,457	,966
x55	473,64	1621,999	,586	,966
x56	473,56	1620,028	,593	,966
x57	473,50	1626,367	,516	,966
x58	473,97	1625,993	,387	,966
x59	473,26	1625,592	,501	,966
x60	473,30	1640,872	,324	,966
x61	473,52	1621,951	,578	,966
x62	473,01	1643,809	,259	,966
x63	473,09	1642,939	,247	,966
x64	473,06	1643,904	,227	,966
x65	473,43	1631,483	,384	,966
x66	473,15	1632,567	,383	,966
x67	472,99	1634,595	,400	,966
x68	473,24	1635,074	,290	,966
x69	473,56	1633,023	,323	,966
x70	473,82	1639,931	,259	,966
x71	473,79	1637,128	,307	,966
x72	473,38	1636,006	,400	,966
x73	473,37	1632,478	,458	,966
x74	473,60	1625,907	,609	,966
x75	473,64	1633,063	,503	,966
x76	474,02	1630,110	,431	,966
x77	474,08	1621,150	,547	,966
x78	473,19	1636,582	,335	,966
x79	473,05	1639,344	,347	,966
x80	473,45	1629,613	,461	,966
x81	473,53	1621,095	,538	,966
x82	473,36	1639,410	,376	,966
x83	473,36	1639,042	,373	,966
x84	473,98	1619,884	,557	,966
x85	474,08	1616,733	,557	,966
x86	473,91	1619,390	,558	,966
x87	473,47	1634,181	,405	,966
x88	473,45	1627,579	,454	,966
x89	473,44	1626,052	,579	,966
x90	473,45	1623,624	,647	,966
x91	473,80	1623,742	,489	,966
x92	473,71	1632,127	,421	,966
x93	473,34	1638,064	,355	,966
x94	473,44	1645,924	,195	,966
x95	473,40	1645,281	,278	,966
x96	473,47	1632,551	,464	,966
x97	473,62	1618,075	,634	,965
x98	473,33	1632,686	,386	,966
x99	473,56	1626,167	,571	,966

x100	473,60	1620,981	,674	,965
x101	473,79	1615,613	,624	,965
x102	473,55	1625,405	,542	,966
x103	473,96	1627,634	,464	,966
x104	473,70	1621,332	,601	,966
x105	473,15	1640,683	,299	,966
x106	473,07	1641,596	,276	,966
x107	473,68	1645,445	,167	,966
x108	473,73	1622,048	,543	,966
x109	473,18	1631,743	,507	,966
x110	473,20	1631,086	,466	,966
x111	473,30	1627,797	,532	,966
x112	473,59	1624,290	,536	,966
x113	473,54	1620,504	,586	,966
x114	473,44	1629,323	,494	,966
x115	473,79	1618,963	,539	,966
x116	473,60	1625,826	,524	,966
x117	473,26	1638,262	,403	,966
x118	474,06	1623,812	,445	,966
x119	473,44	1622,237	,523	,966
x120	473,36	1643,805	,194	,966
x121	473,55	1645,486	,160	,966
x122	474,37	1634,581	,250	,966

Hasil Uji Analisis Faktor

Anti-image Matrices

	x2	x3	x4	x17	x18	x32	x33	x34	x48	x50	x52	x67	x76	x77	x82	x83	x85	x87	x88	x104	x108	x112	x113	x118	
Anti-image Covariance	x2	.538	-.143	-.056	-.022	.037	.007	-.053	.029	.045	.042	-.063	.006	.052	-.053	-.114	.072	.013	-.009	-.027	-.049	.046	.026	-.045	-.057
	x3	-.143	.337	-.191	.028	.005	.072	-.061	.003	-.120	.021	.063	-.051	-.027	-.009	.025	.012	-.008	-.025	.051	.070	-.045	.014	.022	.018
	x4	-.056	-.191	.326	-.030	-.044	-.043	.003	-.027	.032	-.052	.003	.051	-.035	.031	.009	-.040	.016	-.023	.037	-.090	.031	-.026	.002	-.023
	x17	-.022	.028	-.030	.371	-.208	.008	-.059	-.067	.070	.007	.025	-.208	-.113	.074	-.083	.062	-.012	-.041	.050	-.012	-.022	.028	.017	-.027
	x18	.037	.005	-.044	-.208	.418	.017	-.003	-.004	-.034	.066	-.029	-.058	-.018	.034	-.090	.023	.014	-.048	-.028	-.021	.030	-.028	-.027	-.056
	x32	.007	.072	-.043	.008	.017	.477	-.083	-.058	-.127	.049	-.040	.021	-.083	-.068	-.057	.041	-.088	.021	.036	.083	-.089	.003	.003	-.038
	x33	-.053	-.061	.003	-.059	-.003	-.083	.437	-.152	.085	-.119	-.066	.041	-.042	.015	.106	-.040	-.002	-.017	-.019	-.015	-.043	.037	-.015	-.008
	x34	.029	.003	-.027	-.067	-.004	-.058	-.152	.485	-.059	-.051	-.081	.037	.045	.019	-.021	-.037	.012	.059	-.060	-.017	-.019	-.005	-.021	.063
	x48	.045	-.120	.032	.070	-.034	-.127	.085	-.059	.440	.007	-.063	-.012	.003	-.020	.007	-.064	.001	.047	-.117	-.105	.047	.020	-.061	-.141
	x50	.042	.021	-.052	.007	.066	.049	-.119	-.051	.007	.530	-.157	-.042	-.019	.001	-.102	.004	.092	-.070	.029	-.004	.057	-.047	-.076	-.092
	x52	-.063	.063	.003	.025	-.029	-.040	-.066	-.081	-.063	-.157	.613	-.078	.068	-.033	.004	-.013	.014	-.053	.040	-.031	.026	.019	-.009	.082
	x67	.006	-.051	.051	-.113	-.058	.021	.041	.037	.012	-.042	-.078	.610	.002	.066	-.036	-.019	-.119	-.032	.072	.063	-.027	8,142E-006	-.086	-.040
	x76	.052	-.027	-.035	.074	-.018	-.083	-.042	.045	.003	-.019	.068	.002	.455	-.200	-.069	-.052	.017	.072	-.098	-.030	.030	.008	.014	-.001
	x77	-.053	-.009	.031	-.083	.034	-.068	.015	.019	-.020	.001	-.033	.066	-.200	.366	.016	-.033	-.108	.072	-.040	.047	-.016	-.029	.038	.038
	x82	-.114	.025	.009	.062	-.090	-.057	.106	-.021	.007	-.102	.004	-.036	-.069	.016	.543	-.263	.032	-.045	.055	-.035	.001	.022	-.038	.020
	x83	.072	.012	-.040	-.012	.023	.041	-.040	-.037	-.064	.004	-.013	-.019	-.052	-.018	-.263	.589	-.031	-.002	-.021	.030	-.055	.096	.013	.009
	x85	.013	-.008	.016	-.041	.014	-.088	-.002	.012	.001	.092	.014	-.119	.017	-.110	.032	-.031	.399	-.040	-.043	-.080	.007	-.060	.037	-.114
	x87	-.009	-.025	-.023	.050	-.048	.021	-.017	.059	.047	-.070	-.053	-.032	.072	-.108	-.045	-.002	-.040	.407	-.254	.006	-.076	-.021	.104	.079
	x88	-.027	.051	.037	-.012	-.028	.036	-.019	-.060	-.117	.029	.040	-.028	.072	-.098	.072	.055	-.021	-.043	-.254	.431	.037	-.009	-.013	-.046
	x104	-.049	.070	-.090	-.022	-.021	.083	-.015	-.017	-.105	-.004	-.031	.063	-.030	-.040	-.035	.030	-.080	.006	.037	.465	-.133	-.032	.008	-.013
	x108	.046	-.045	.031	.028	.030	-.089	-.043	-.019	.047	.057	.026	-.027	.030	.047	.001	-.055	.007	-.076	-.009	-.133	.448	-.127	-.083	-.040
	x112	.026	.014	-.026	.017	-.028	.003	.037	-.005	.020	-.047	.019	8,142E-006	.008	-.016	.022	.096	-.060	-.021	-.013	-.032	-.127	.353	-.162	-.051
	x113	-.045	.022	.002	-.027	.003	-.015	-.021	-.061	-.076	-.009	-.086	.014	-.029	-.038	.013	.037	.104	-.046	.008	-.083	-.162	.376	-.061	.605
	x118	-.057	.018	-.023	.006	-.056	-.038	-.008	.063	-.141	-.092	-.082	-.040	-.001	.038	.020	.009	-.114	.079	-.003	-.013	-.040	-.051	.061	.605
Anti-image Correlation	x2	.828 ^a	-.336	-.135	-.050	.078	.015	-.109	.056	.092	.078	-.109	.010	.106	-.120	-.211	.128	.028	-.020	-.056	-.098	.094	.060	-.101	-.100
	x3	-.336	.702 ^a	-.577	.080	.015	.179	-.159	.007	-.312	.049	.138	-.111	-.070	-.025	.058	.028	-.022	-.066	.133	.176	-.117	.042	.062	.039
	x4	-.135	-.577	.824 ^a	-.085	-.120	-.108	.007	-.069	.086	-.126	.007	.114	-.090	.090	.021	-.090	.044	-.063	.098	-.230	.081	-.078	.007	-.051
	x17	-.050	.080	-.085	.770 ^a	-.528	.019	-.146	-.159	.173	.015	.052	-.238	.180	-.224	.138	-.026	-.107	.129	-.031	-.053	.070	.047	-.071	.013
	x18	.078	.015	-.120	-.528	.837 ^a	.038	-.007	-.009	-.078	.140	.034	-.058	-.115	-.040	.087	-.189	.047	.034	-.116	-.066	-.049	.070	-.074	-.067
	x32	.015	.179	-.108	.019	.038	.852 ^a	-.182	-.120	-.277	.098	-.074	.038	-.178	-.162	-.111	.078	-.201	.047	.079	.177	-.192	.008	.007	-.071
	x33	-.109	-.159	.007	-.146	-.007	-.182	.846 ^a	-.331	.193	-.248	-.127	.080	-.095	.038	.217	-.078	-.004	-.041	-.043	-.033	-.098	.093	-.036	-.015
	x34	.056	.007	-.069	-.159	-.009	-.120	-.331	.882 ^a	-.128	-.101	-.148	.069	.096	.046	-.040	-.069	.027	.133	-.132	-.035	-.040	-.012	-.049	.116
	x48	.092	-.312	.086	.173	-.078	-.277	.193	-.128	.795 ^a	.015	-.122	.024	.007	-.050	.015	-.125	.002	.110	-.270	-.232	.106	.051	-.151	-.273
	x50	.078	.049	-.126	.015	.140	.098	-.248	-.101	.015	.780 ^a	-.275	-.074	-.039	.002	-.190	.007	.200	-.151	.062	-.009	.118	-.108	-.171	-.162
	x52	-.109	.138	.007	.052	-.058	-.074	-.127	-.148	-.122	.830 ^a	-.128	.128	-.070	.006	-.021	.028	-.106	.078	-.057	.050	.041	-.018	.135	.135
	x67	.010	-.111	.114	-.238	-.115	.038	.080	.069	.024	-.074	-.128	.786 ^a	.003	.139	-.063	-.032	-.242	-.065	.140	.119	-.051	1,755E-005	-.180	-.065
	x76	.106	-.070	-.090	.180	-.040	-.178	-.095	.096	.007	-.039	.128	.003	.763 ^a	-.489	-.138	.100	.168	-.221	-.066	.067	.020	.034	-.002	-.002
	x77	-.120	-.025	.090	-.224	.087	-.162	.038	.046	-.050	.002	-.070	.139	-.489	.793 ^a	.035	-.039	-.287	-.281	.182	-.096	.115	-.045	-.079	.081
	x82	-.211	.058	.021	.138	-.189	-.111	.217	-.040	.015	-.190	.069	-.063	-.138	.035	.669 ^a	-.465	.069	-.096	.113	-.069	.001	.051	-.084	.035
	x83	.128	.028	-.090	-.026	.047	.078	-.078	-.069	-.125	.007	-.021	-.032	-.100	-.039	-.465	.714 ^a	-.065	-.005	-.041	.057	-.107	.021	.027	.015
	x85	.028	-.022	.044	-.107	.034	-.201	-.004	.027	.002	.200	.028	-.242	.040	-.287	.069	-.065	.862 ^a	-.099	-.103	-.185	.016	-.161	.095	-.233
	x87	-.020	-.066	-.063	.129	-.116	.047	-.041	.133	.110	-.151	-.106	-.065	.168	-.281	-.096	-.005	-.099	.649 ^a	-.606	.014	-.178	-.056	.265	.159
	x88	-.056	.133	.098	-.031	-.066	.079	-.043	-.132	-.270	.062	.078	.140	-.221	.182	.113	-.041	-.103	-.606	.673 ^a	.084	-.020	-.033	-.114	-.007
	x104	-.098	.176	-.230	-.053	-.049	.177	-.033	-.035	-.232	-.009	-.057	.119	-.066	-.096	-.069	.057	-.185	.014	.084	.885 ^a	-.291	-.080	.020	-.025
	x108	.094	-.117	.081	.070	.070	-.192	-.098	-.040	.106	.118	.050	-.051	.067	.115	.001	-.107	.016	-.178	-.020	-.291	.838 ^a	-.319	-.201	-.076
	x112	.060	.042	-.078	.047	-.074	.008	.093	-.012	.051	-.108	.041	1,755E-005	.020	-.045	.051	.211	-.161	-.056	-.033	-.080	-.319	.847 ^a	-.445	-.111
	x113	-.101	.062	.007	-.071	-.067	.007	-.036	-.049	-.151	-.171	-.018	-.180	.034	-.079	-.084	.027	.095	.265	-.114	.020	-.201	-.445	.837 ^a	.129
	x118	-.100	.039	-.051	.013	-.111	-.071	-.015	.116	-.273	-.162	.135	-.065	-.002	.081</										

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,804
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1907,497
	df	276
	Sig.	,000

Communalities

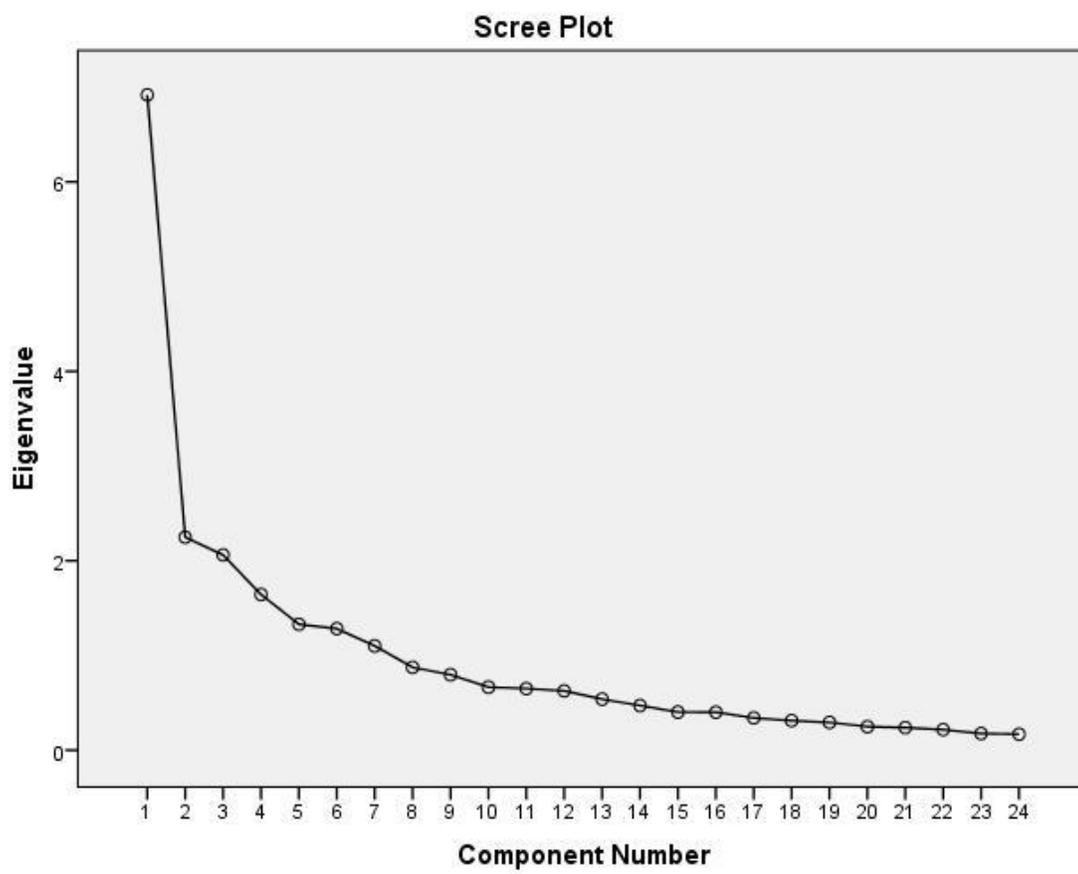
	Initial	Extraction
x2	1,000	,649
x3	1,000	,812
x4	1,000	,784
x17	1,000	,819
x18	1,000	,699
x32	1,000	,695
x33	1,000	,724
x34	1,000	,662
x48	1,000	,560
x50	1,000	,626
x52	1,000	,566
x67	1,000	,633
x76	1,000	,659
x77	1,000	,686
x82	1,000	,789
x83	1,000	,683
x85	1,000	,721
x87	1,000	,858
x88	1,000	,745
x104	1,000	,548
x108	1,000	,672
x112	1,000	,770
x113	1,000	,704
x118	1,000	,518

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,918	28,826	28,826	6,918	28,826	28,826	2,896	12,065	12,065
2	2,248	9,367	38,193	2,248	9,367	38,193	2,888	12,032	24,097
3	2,061	8,586	46,779	2,061	8,586	46,779	2,560	10,669	34,765
4	1,644	6,849	53,628	1,644	6,849	53,628	2,496	10,402	45,167
5	1,329	5,536	59,164	1,329	5,536	59,164	2,272	9,465	54,632
6	1,283	5,347	64,511	1,283	5,347	64,511	1,777	7,402	62,034
7	1,101	4,587	69,098	1,101	4,587	69,098	1,695	7,064	69,098
8	,874	3,641	72,740						
9	,797	3,319	76,059						
10	,665	2,773	78,832						
11	,650	2,710	81,542						
12	,626	2,608	84,149						
13	,538	2,242	86,392						
14	,471	1,963	88,354						
15	,402	1,674	90,029						
16	,401	1,671	91,700						
17	,340	1,418	93,118						
18	,312	1,298	94,416						
19	,292	1,218	95,634						
20	,248	1,035	96,669						
21	,238	,991	97,660						
22	,216	,902	98,561						
23	,176	,733	99,295						
24	,169	,705	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
x2	,476	,133	,426	-,392	-,172	,103	,171
x3	,479	,239	,423	-,528	-,195	,005	,172
x4	,624	,132	,432	-,405	-,125	-,004	,103
x17	,533	-,473	,049	-,104	,155	,480	-,207
x18	,609	-,326	-,020	-,064	,209	,413	,056
x32	,614	,238	-,200	,062	,114	-,182	-,414
x33	,610	-,121	,361	,125	-,294	,028	-,324
x34	,589	-,205	,304	,274	-,101	-,093	-,296
x48	,607	,290	-,136	-,059	,102	-,275	-,009
x50	,448	-,154	,456	,364	-,056	-,228	,078
x52	,430	-,179	,354	,446	-,053	,002	-,151
x67	,381	-,464	-,041	-,044	,394	,286	,178
x76	,450	,624	-,113	,007	,107	-,012	-,207
x77	,612	,397	-,206	-,017	,017	,191	-,274
x82	,347	,349	,261	,294	,504	-,028	,370
x83	,311	,458	,218	,345	,421	,082	,161
x85	,628	,074	-,483	-,151	,071	,209	-,129
x87	,440	,248	-,209	,308	-,450	,380	,342
x88	,434	,186	-,387	,345	-,404	,211	,213
x104	,702	-,002	-,114	-,122	-,021	-,156	,047
x108	,593	-,210	-,307	,063	-,137	-,326	,229
x112	,617	-,381	-,352	-,031	-,091	-,282	,178
x113	,626	-,432	-,066	,095	,098	-,298	,120
x118	,484	-,015	-,252	-,361	,214	-,209	,016

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
x2	,065	,047	,137	,774	,121	,073	,068
x3	,133	,081	,055	,884	,013	,017	,049
x4	,180	,161	,223	,807	,126	,002	,092
x17	,138	,063	,287	,126	,823	,013	-,143
x18	,130	,203	,163	,171	,747	,140	,083
x32	,742	,264	,266	,002	,033	-,014	,059
x33	,232	,066	,719	,315	,145	,111	-,131
x34	,196	,182	,742	,115	,162	,010	,008
x48	,520	,420	,083	,218	-,056	,051	,232
x50	-,114	,238	,669	,166	-,013	,031	,284
x52	,024	,055	,711	,004	,145	,094	,163
x67	-,089	,265	,036	,005	,724	-,044	,165
x76	,723	-,014	,017	,166	-,116	,138	,275
x77	,738	,037	,098	,162	,166	,262	,083
x82	,098	,078	,094	,115	,064	,029	,864
x83	,257	-,103	,138	,048	,033	,092	,758
x85	,608	,314	-,098	,059	,405	,265	-,070
x87	,121	,072	,088	,135	,069	,892	,107
x88	,225	,215	,087	-,049	,015	,799	,023
x104	,358	,511	,166	,292	,164	,122	,058
x108	,122	,754	,154	,052	,061	,242	-,007
x112	,102	,807	,136	,037	,220	,163	-,117
x113	,030	,702	,353	,036	,279	-,025	,077
x118	,371	,502	-,152	,215	,192	-,147	,019

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

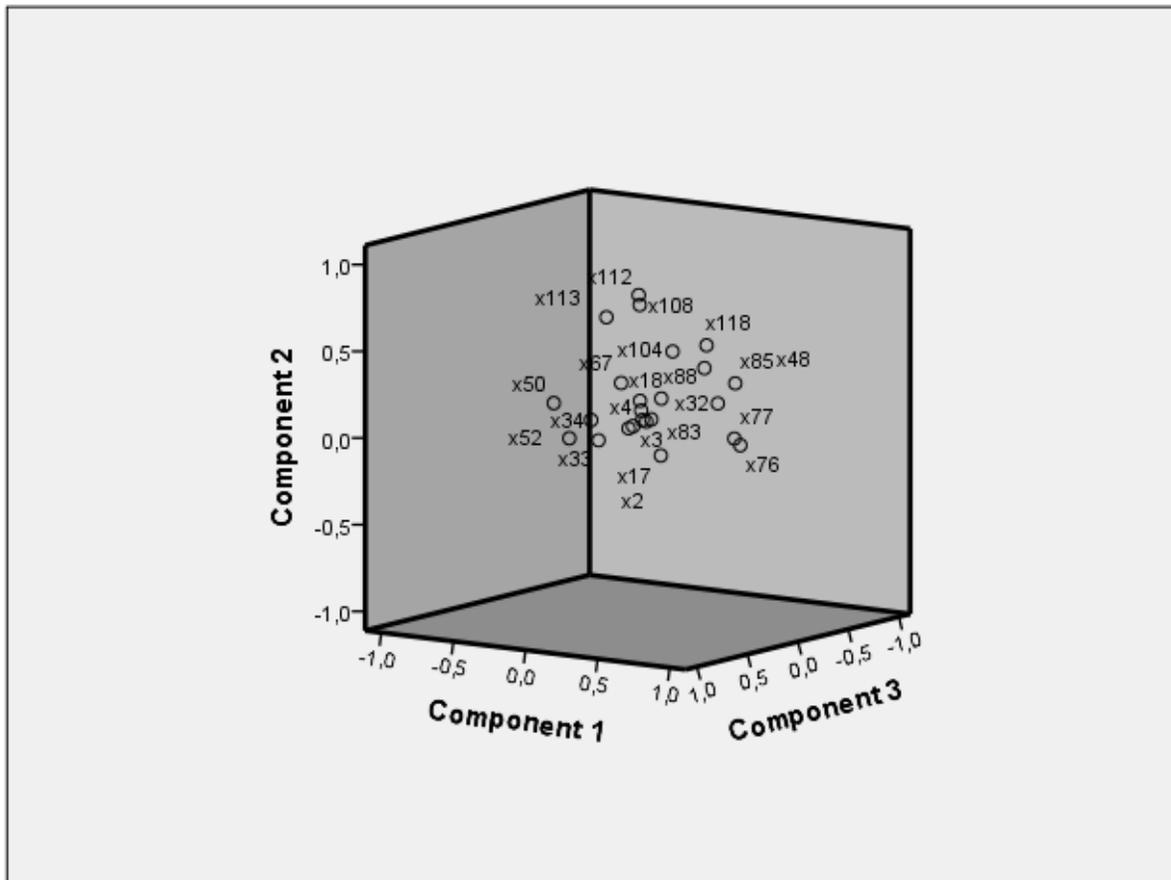
a. Rotation converged in 8 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5	6	7
1	,480	,496	,403	,380	,357	,243	,173
2	,534	-,351	-,260	,219	-,514	,218	,406
3	-,348	-,385	,530	,525	-,067	-,314	,264
4	-,096	-,070	,529	-,635	-,132	,373	,382
5	,153	,014	-,225	-,260	,396	-,569	,614
6	-,002	-,601	-,134	,053	,656	,433	-,034
7	-,575	,340	-,374	,240	-,013	,380	,460

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Plot in Rotated Space

Component Score Coefficient Matrix

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
x2	-,093	-,047	-,044	,374	,011	,043	-,012
x3	-,063	-,011	-,087	,437	-,059	,000	-,032
x4	-,043	-,007	-,011	,360	-,020	-,035	-,014
x17	,048	-,179	,059	-,020	,436	-,034	-,118
x18	-,034	-,072	-,050	,010	,384	,047	,048
x32	,359	,001	,117	-,138	-,075	-,164	-,069
x33	,081	-,127	,340	,053	-,032	,007	-,203
x34	,068	-,043	,352	-,065	-,029	-,073	-,088
x48	,154	,153	-,038	,017	-,136	-,083	,087
x50	-,151	,086	,285	,004	-,120	-,012	,139
x52	-,025	-,074	,340	-,099	,003	,016	,040
x67	-,123	,035	-,106	-,044	,392	-,046	,160
x76	,318	-,101	-,020	-,012	-,088	-,026	,074
x77	,317	-,153	,002	-,029	,055	,050	-,055
x82	-,090	,042	-,067	-,013	,037	-,025	,562
x83	,038	-,089	-,002	-,060	,042	,003	,458
x85	,227	-,007	-,135	-,056	,173	,064	-,095
x87	-,124	-,059	-,037	,054	,004	,580	,025
x88	-,039	,022	-,011	-,056	-,051	,488	-,028
x104	,048	,164	-,024	,064	-,036	-,013	-,012
x108	-,095	,352	-,020	-,027	-,127	,089	-,007
x112	-,090	,357	-,036	-,036	-,041	,037	-,066
x113	-,105	,298	,074	-,066	,001	-,089	,055
x118	,110	,205	-,171	,054	,022	-,185	,005

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Scores.